



**PENERAPAN METODE *GALLERY WALK* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI
MATEMATIKA SISWA PADA MATERI**

**PERSEGI PANJANG KELAS VII DI
MTs S ITTIHADIAH AEK KORSIK**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

NURULLISA SIRECAR

NIM. 1720200026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PENERAPAN METODE *GALLERY WALK* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI
MATEMATIKA SISWA PADA MATERI**

**PERSEGI PANJANG KELAS VII DI
MTs S ITTIHADYAH AEK KORSIK**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

NURULLISA SIREGAR

NIM. 1720200026



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

**Dr. Almlra Amir, S. T., M. Si.
NIP. 19730902 200801 2 006**

PEMBIMBING II

**Dr. Mariam Nasution, M. Pd
NIP. 197000224 200312 2 001**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Nurullisa Siregar
Lampiran

Padangsidempuan, September 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nurullisa Siregar** yang berjudul: **"Penerapan Metode *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Materi Persegi Panjang Kelas VII Di Mts S Ittihadiyah Aek Korsik"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memenuhi gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

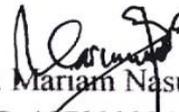
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Almira Amir, S.T., M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II



Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 197000234 200312 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “*Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Materi Persegi Panjang Kelas VII Di Mts S Ittihadiyah Aek Korsik* ” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,

Juli 2023

Pembuat Pernyataan



Nurullisa Siregar

NIM. 17 202 00026

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurullisa Siregar
NIM : 17 202 00026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Materi Persegi Panjang Kelas VII Di Mts S Ittihadiyah Aek Korsik* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

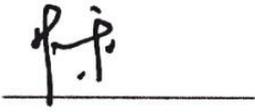
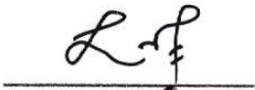
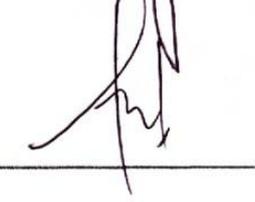
Juli 2023



Nurullisa Siregar
NIM. 17 202 00026

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSAH SKIRIPSI**

NAMA : NURULLISA SIREGAR
NIM : 17 202 00026
JUDUL SKIRIPSI : **PENERAPAN METODE *GALLERY WALK* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI
MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PERSEGI
PANJANG KELAS VII Di MTs S ITTIHADYAH
AEK KORSIK.**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Almira Amir, S.T., M.Si (Ketua/ Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd.</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Rahma Hayati Siregar, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Matematika)	
4.	<u>Dr. Anita Adinda, M.Pd.</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 26 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 77,5/ B
IPK : 3.24
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Penerapan Metode *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Materi Persegi Panjang Kelas VII Di Mts S Ittihadiyah Aek Korsik”**

Ditulis Oleh : Nurullisa Siregar

NIM : 17 202 00026

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadrис Matematika

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, September 2023



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2002

ABSTRAK

Nama : Nurullisa Siregar
Nim : 1720200026
Judul Skripsi : **Penerapan Metode *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Materi Persegi Panjang Kelas VII di Mts Ittihadiyah Aek Korsik**

Latar belakang masalah ini adalah masih kurangnya kemampuan komunikasi matematis pada materi persegi panjang di MTs S Ittihadiyah Aek Korsik masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dengan data nilai kemampuan komunikasi masih kurang maksimal. Maka dari itu, perlu diadakan perubahan meningkatkan kemampuan komunikasi melalui penerapan metode *Galley Walk* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun (pameran berjalan). Dengan penerapan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa pada materi persegi panjang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Matematika siswa melalui penerapan metode *Gallery Walk* materi persegi panjang di kelas VII MTs S Ittihadiyah Aek Korsik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Matematika siswa melalui penerapan metode *Gallery Walk* materi persegi panjang di kelas VII MTs S Ittihadiyah Aek Korsik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus satu terdiri dari 2 kali pertemuan, sedangkan siklus kedua 2 kali pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah butir soal tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis dekstritif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Gallery Walk*. Pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dengan presentase ketuntasan 32% dan nilai rata rata kelas 58,8. Pada siklus 1 pertemuan 1 peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa meningkat dengan nilai rata rata 66 dan persentase ketuntasan 52% jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa, kemudian pada siklus 1 pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 dengan nilai rata rata 69,2 dan presentase ketuntasan 66%. pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan nilai rata rata 74 dan presentase ketuntasan 80%. Siklus 2 pertemuan 2 jumlah yang tuntas 22 siswa dan persentase siswa yang tuntas 88% nilai rata rata 76,6.

Kata Kunci: *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Gallery Walk*

ABSTRACT

Name : Nurullisa Siregar
Name : 1720200026
Thesis Title : The Application of the Gallery Walk Method to Improve Students' Mathematical Communication Skills in Class VII Rectangle Material at Mts S Ittihadiyah Aek Korsik.

The background of this problem is that there is still a lack of mathematical communication skills in rectangular material at MTs S Ittihadiyah Aek Korsik which is still relatively low. This is evidenced by the data on the value of communication skills that are still not optimal. Therefore, it is necessary to make changes to improve communication skills through the application of the Galley Walk method, which is a learning method that requires students to make a list, both in the form of pictures and (walking exhibitions). By applying the Gallery Walk method, it can improve students' mathematical communication skills on rectangular material.

He formulation of the problem in this study was to improve students' Mathematical communication skills through the application of the Gallery Walk method on rectangular material in class VII MTs S Ittihadiyah Aek Korsik.

The purpose of this study was to improve students' mathematical communication skills through the application of the Gallery Walk method on rectangular material in class VII MTs S Ittihadiyah Aek Korsik. This research is a classroom action research consisting of planning, action, observation, and reflection. This study consisted of a pre-cycle, the first cycle consisted of 2 meetings, while the second cycle consisted of 2 meetings. The research subjects totaled 25 students. The data collection instruments in this study were test items on learning outcomes and observation sheets. Data analysis techniques in this study used qualitative and quantitative descriptive analysis.

The results showed that there was an increase in student learning outcomes by using the Gallery Walk method. In the pre-cycle the number of students who passed was 8 students with a completeness percentage of 32% and a class average score of 58.8. In cycle 1 meeting 1 the improvement of students' mathematical communication skills increased with an average score of 66 and a completeness percentage of 52% the number of students who completed was 13 students, then in cycle 1 meeting 2 the number of students who completed was 16 with an average score of 69.2 and the percentage completeness 66%. in cycle 2 the number of students who passed was 20 students with an average score of 74 and a completeness percentage of 80%. Cycle 2 meeting 2 the number of students who completed 22 and the percentage of students who completed 88% average value of 76.6.

Keywords: Improving Communication Skills Gallery Walk

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan segala kerendahan hati peneliti panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. karena atas izin, rahmat, dan hidayat-Nya peneliti dan kita semua masih diberi kesehatan serta umur yang panjang sehingga penulisan penelitian skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Metode *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Materi Persegi Panjang Kelas VII di Mts S Ittihadiyah Aek Korsik”** dapat diselesaikan. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW.

Penulisan penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan program Strata I pada jurusan Program Studi Matematika di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Peneliti menyadari berhasilnya penyusunan penelitian proposal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat, motivasi, serta do'a kepada peneliti dalam menghadapi setiap tantangan, sehingga pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Nur Faujiah Siregar, M.Pd selaku ketua Program Studi Matematika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Dr. Almira Amir, M. Si. selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Mariam Nasution M.Pd. selaku Pembimbing II yang sangat bersabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen Matematika di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu dengan sabar selama dalam perkuliahan.
6. Bapak/ibu Dosen, Pegawai serta seluruh Civitas Akademi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Ibu Dwi Putri Nasution, M.Pd selaku validator instrumen penelitian.
8. Bapak Muklis Siregar, selaku Kepala Sekolah dan Ibu Sri Hariani Siregar, S.Pd selaku wali kelas VII Aek Korsik Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten LabuhanBatu Selatan telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk memenuhi kebutuhan peneliti dalam penulisan penelitian skripsi ini.
9. Bapak Yusri FAHMI, S.Ag, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Secara khusus untuk ayah dan ibu saya yaitu, Mahyuddin Siregar dan Nurasih Tanjung, terima kasih atas ketulusan dan perjuangannya, selama mendidik saya menjadi anak yang selalu bersyukur dan berbuat kebaikan di manapun saya berada. Teruntuk ibu saya terima kasih ibu atas segala cinta dan kasih yang selalu yang selalu tercurahkan dalam doa yang ibu panjatkan dan terimakasih sudah mengajarkan saya menjadi anak yang jujur dan selalu ikhlas , sabar dalam menjalani hidup. Teruntuk bapak terima kasih atas segala kerja keras bapak, terima kasih telah membimbing saya menjadi pribadi yang selalu kuat menghadapi ujian yang ada, alhamdulillah berkat doa ibu dan bapak dan atas izin allah swt saya menjadi anak yang kuat, sabar dalam menjalani hidup.

11. Terimakasih buat sahabat saya Yusni mayasari Pasaribu yang meminjamkan laptop buat saya supaya saya bisa cepat bimbingan, dan buat sahabat saya Nurmaya Sari, Nuryana Pulungan dan Adelia Siregar Terimakasih selalu ada dan selalu memotivasi saya agar tidak patah semangat.
12. Terimakasih buat diri saya sendiri, terimakasih buat badan saya yang selalu sakit dan terimakasih buat diri sendiri yang selalu merasakan lelah revisi sampai begadang, Terimakasih buat diri sendiri sudah berjuang sampai tahap ini, tidak pernah patah semangat dan selalu berusaha tidak ada kata selain semangat buat diri sendiri.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang memberikan bantuan selama perkuliahan. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dimana masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan dalam penulisan skripsi. Untuk itu kritik dan saran yang membangun diharapkan dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi peneliti dan mendapat ridho-Nya.

Wa'alaikumussalam Wr.Wb

Padangsidempuan, 2023
Peneliti

Nurullisa Siregar
NIM. 17 202 00026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAM PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERYATAAN PEMBIMBING	
SURAT MEYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Batasan Istilah.....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Pengertian belajar dan pembelajaran	13
2. Metode <i>Gallery Walk</i>	15
a. Pengertian metode <i>gallery walk</i>	15
b. Tujuan penerapan metode <i>gallery walk</i>	16
c. Manfaat <i>gallery walk</i>	17
d. Langkah-langkah	17
e. Kelebihan metode <i>gallery walk</i>	18
f. Kelemahan metode <i>gallery walk</i>	18
3. Pembelajaran matematika	19
4. Komunikasi matematika	19
a. Pengertian komunikasi matematika	19
b. Membangun kemampuan komunikasi siswa.....	21
c. Indikator kemampuan komunikasi siswa	22
5. Persegi Panjang.....	24
a. Pengertian persegi panjang.....	24
b. Sifat-Sifat Persegi Panjang.....	24
c. Keliling dan Luas Persegi Panjang.....	24
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	29

D. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	33
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Uji Instrument Tes Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
1. Kondisi Awal	48
2. Siklus I	50
3. Siklus II.....	65
B. Perbandingan Hasil Tindakan.....	76
C. Analisis Hasil Penelitian.....	78
D. Pembahasan	81
E. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Selain itu Matematika juga merupakan salah satu ilmu bantu yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun menunjang pembangun sumber daya manusia serta memuat sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan pola pikir logis, sistematis, objektif, kritis dan rasional serta sangat kompeten membentuk kepribadian seseorang, sehingga perlu dipelajari setiap orang dan perlu dibina sejak dini. Sikap yang ditimbulkan dalam menyelesaikan masalah matematika akan membentuk *mindset*, rasa percaya diri, berpikir kritis, kreatif serta taat azas¹.

Hakikat mempelajari Matematika, pada dasarnya dikelompokkan menjadi:

1. Matematika sebagai ilmu tentang bilangan dan ruang, 2. Matematika sebagai ilmu tentang kebesaran, 3. Matematika sebagai ilmu tentang bilangan, ruang, besaran dan keluasan, 4. Matematika sebagai ilmu tentang hubungan(relasi), 5. Matematika sebagai ilmu yang abstrak, dan 6. Matematika sebagai ilmu yang bersifat deduktif.²

Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang sangat bermanfaat untuk sebagian umat besar untuk ilmu-ilmu

¹Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika*, (Medan: Perdana Publishing, 2015) hlm.27.

²Muhammad Daud Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika" *Jurnal MES*, vol.2 no 1, 2016. hlm.32.

yang lain. Dengan makna lain bahwa matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu yang lain, yang utama adalah sains dan teknologi. Peran penting matematika diakui Cockroft yaitu *“it would be very difficult-perhaps impossible-to live a normal life in very many parts of the world in the twentieth century without making use of mathematics of some kind”* dengan kata lain akan sangat sulit atau tidak mungkin bagi seseorang untuk hidup di bagian bumi ini pada abad ini tanpa sedikitpun memanfaatkan matematika. Oleh karena itu untuk mencapai penguasaan siswa terhadap matematika harus dilakukan dengan membangun sistem pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.³

Komunikasi adalah sebuah proses yang terus berkembang karena bukan sesuatu pekerjaan yang terisolasi dari kejadian, padahal kejadian itu terus berubah mengikuti perubahan-perubahan yang dilakukan manusia sendiri. Dalam konteks komunikasi kelas, sumber pesan adalah guru, sedangkan sasaran komunikasi adalah siswa, sumber pesan adalah guru, sedangkan media komunikasi adalah bahasa simbol lain yang digunakan untuk penyampaian pesan.⁴

Dengan demikian kemampuan komunikasi matematis siswa diperlukan pembelajaran yang efektif, pembelajaran yang pemahamannya tentang apa yang telah diketahui oleh siswa serta apa yang diperlukan untuk dipelajari oleh siswa, kemudian memberikan tantangan dan dukungan kepada mereka agar siswa dapat belajar dengan baik.

³Muhammad Daud Siagian., *Kemampuan Koneksi Matematika...*, hlm. 43.

⁴ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, “Sebuah Model Perlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan”* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 125.

Salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam matematika yaitu kemampuan komunikasi matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari NCTM (National Council Of *Teacher Mathematics*) merekomendasikan lima kompetensi dasar yang utama ialah kemampuan pemecahan masalah (*probling solving*), kemampuan komunikasi (*Communication*), kemampuan koneksi (*connection*), kemampuan penalaran (*Reasoning*), representasi (*Representation*). dalam pembelajaran matematika, siswa harus dapat menerapkan komunikasi matematik melalui mengungkapkan gagasan atau ide-ide matematika. Gagasan tersebut dapat disajikan baik dalam lisan atau tulisan. Bentuk secara lisan dapat digambarkan dengan kemampuan siswa berkomunikasi dan memaparkan pengetahuan yang dimiliki di depan siswa lainnya. Sedangkan untuk bentuk tulisan dapat berupa menuliskan simbol-simbol dalam model matematika, gambar-gambar objek lainnya.⁵

Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain merupakan salah satu kunci kesuksesan dari seseorang. Orang yang tidak pernah menjalin komunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. begitu pula dalam proses pembelajarannya, apabila siswa tidak mampu menjalin komunikasi dengan sesama siswa ataupun dengan gurunya maka proses pembelajarannya kurang dapat berlangsung dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk berkomunikasi merupakan kompenen yang penting dalam proses pembelajaran tak terkecuali dalam pembelajaran matematika.

⁵Bansu I. Ansari, *Komunikasi Matematik Konsep dan Politik, Suatu Perbandingan: Konsep dan Aplikasi* (Aceh: Pena), hlm. 15.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan No.22 tahun 2006 mata pelajaran matematika tujuan salah satunya adalah: agar peserta didik memiliki kemampuan komunikasi gagasan dengan simbol, tabel, diagram. Untuk memperjelas keadaan atau masalah perlu dilatih untuk dapat memiliki kemampuan komunikasi dalam pembelajaran matematikanya. Menurut Ontario bahwa berkomunikasi adalah menyampaikan makna lisan, tulisan, dan bentuk visual misalnya, memberikan penjelasan alasan atau pembenaran hasil secara lisan atau tulisan: mengkomunikasikan ide-ide Matematika dan solusi secara tertulis, dengan menggunakan angka dan simbol aljabar, dan secara visual, menggunakan gambar, diagram, grafik, dan materi konkret.

Peran Matematika sangat menuntut siswa agar mampu menguasai pelajaran matematika. Matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, jelas, dapat menyajikan informasi dengan berbagai cara dan dapat kemampuan berfikir secara sistematis. Setiap orang yang belajar matematika dituntut untuk mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa dan simbol.

Rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika sudah menjadi kenyataan yang biasa di jumpai sehari-hari dan saat ini masih banyak siswa yang hanya menerima begitu saja pengajaran matematika dan menganggap Matematika sekedar berhitung dan bermain dengan angka dan rumus. Padahal, dalam pembelajaran matematika siswa mempunyai kemampuan komunikasi dalam menyampaikan argumennya, dan tak jarang setelah pembelajaran guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran sehingga komunikasi matematika penting dikuasai oleh peserta didik.

Di dalam proses pembelajaran matematika masih terdapat bagian siswa yang pasif, hal ini ditandai dengan kurangnya minat membaca buku yang berkenaan dengan materinya khususnya persegi panjang dan sebagian siswa malas menulis atau mencatat materi pelajaran setelah guru menyampaikan pembelajarannya, disamping itu ada sebagian siswa yang tidak berani menyampaikan ide-idenya ketika disuruh guru untuk mempresentasikan pembelajaran. Jika hal ini terus diabaikan oleh guru maka siswa akan terus belajar pasif dan memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal. Sehingga guru seharusnya mampu mengembangkan siswa yang baik dalam aspek, membaca menulis dan berhitung.

Berdasarkan observasi di MTs S Ittihadiyah Aek Korsik bahwa pembelajaran belum dapat menyenangkan semua siswa yang mengakibatkan sebagian siswa tidak fokus mengikuti materi yang diberikan oleh guru. Siswa yang belajar pun terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di MTs S Ittihadiyah Aek Korsik menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis pada materi persegi panjang dengan metode *gallery walk* masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dengan data nilai kemampuan komunikasi matematis yang diperoleh peserta didik masih kurang maksimal.

Berdasarkan hasil data nilai tes kemampuan komunikasi matematis pada materi persegi panjang tersebut, dapat dilihat bahwa 19 peserta didik yang belum mencapai KKM dan sebanyak 15 peserta didik sudah mencapai KKM. Kriteria

ketuntasan minimal pelajaran Matematika di MTs S Ittihadiyah Aek Korsik adalah 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis peserta didik masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa di MTs S Ittihadiyah Aek Korsik di duga karena kurang berminatnya para peserta didik dengan pelajaran Matematika dan peserta didik yang sedang mengerjakan soal Matematika akan mengalami kesulitan apabila tugas atau tes yang tidak sesuai dengan contoh soal maupun yang lebih kompleks dari yang dijelaskan guru pada saat proses pembelajaran Matematika berlangsung di kelas.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu peserta didik kelas VII yang mengatakan bahwa guru selalu memberikan tes yang sangat sulit dan tidak sama dengan contoh soal yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran. Sehingga siswa merasa kesulitan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada dalam matematika, sehingga para siswa masih kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran matematika.⁶ Hasil wawancara dengan ibu Sri Haryati Siregar S.Pd. sebagai guru Matematika mengatakan bahwa ketika siswa diberikan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru, siswa akan merasa kesulitan dan mengakibatkan siswa malas mengerjakan soal Matematika tersebut.⁷

Menurut informasi di atas menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan kemampuan komunikasi pembelajaran masih

⁶Hasil wawancara dengan Dinda Kinayah , Siswa Kelas VII di MTs S Ittihadiyah Aek Korsik, tanggal 17 april 2021.

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Sri Haryati Siregar, S.Pd Guru Matematika di MTs S Ittihadiyah Aek Korsik, tanggal 17 April 2021.

rendah. Proses pembelajaran dikatakan aktif apabila siswa bisa mendominasi aktifitas pembelajaran diantaranya membaca, memahami, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, mengkomunikasi, diskusi dan menyimpulkan.

Pemilihan metode pembelajaran oleh tenaga pendidik tentunya mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa. Pada prinsipnya tidak satu pun konsep yang dipandang sempurna dan cocok untuk semua pokok pelajaran. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Seorang pendidik harus teliti dalam memilih metode yang tepat atau sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa adalah metode *gallery walk*.

Peneliti ingin mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran *Gallery Walk*. Metode pembelajaran *Gallery Walk* (pameran berjalan) merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok dipajang di depan kelas dan kemudian di persentasikan. Setiap kelompok yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi. Penggalan hasil kerja dilakukan pada saat siswa telah mengerjakan tugasnya. Setelah semua kelompok mempersentasikan tugasnya, maka guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu dari pemahaman siswa.⁸ Melalui metode *Gallery Walk*, dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dan aktif, agar dapat memperkuat pemahamannya sehingga mampu mengkomunikasikan pemahaman

⁸ Devi Yulita, Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Model Galleri Walk Pada Siswa Kelas VII SMP, Proposal Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry ,2014),hlm.3.

terhadap materi yang telah dipelajari. *Gallery Walk* merupakan suatu metode diskusi yang membuat peserta didik keluar dari tempat duduk mereka dan aktif dalam mengumpulkan konsep kalimat penting. Menulis dan berbicara di depan umum. *Gallery Walk* juga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses ditemukan berada antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengoreksi antara sesama siswa baik kelompok maupun antara siswa itu sendiri.

Berdasarkan dari penjelasan dan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan peneliti dengan judul yang di angkat peneliti yaitu: **“Penerapan Metode *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa pada Materi Persegi Panjang di Kelas VII MTs S Ittihadiyah Aek Korsik.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak memiliki inisiatif maju kedepan kelas mengerjakan soal tanpa ditunjuk guru terlebih dahulu.
2. Kemampuan komunikasi matematis pada siswa kelas VII MTs S Aek Korsik masih kurang baik dan perlu ditingkatkan.
3. pengetahuan guru tentang metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika masih kurang.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan metode *Gallery Walk* dalam rangka meningkatkan kemampuan komunikasi Matematika siswa pada materi persegi panjang di kelas VII MTs S Ittihadiyah Aek Korsik.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut.

1. Penerapan Menurut J.S Badudu dan sutan Mohammad Zain, di ungkapkan lukman ali penerapan adalah hal, cara atau hasil untuk mempraktekkan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁹
2. *Gallery Walk* adalah salah satu metode pembelajaran dari model cooperative *learning* yang berbentuk pameran karya yang menghendaki aktivitas-aktivitas siswa didalamnya, meliputi penemuan sesuatu gambar untuk dipamerkan, diberikan kritik dan saran oleh kelompok lain, menjawab pertanyaan , penanggapi krititk dan saran keliling dari satu karya yang lain melalui pameran.
3. Kemampuan Komunikasi Matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa menggunakan keahlian membaca, mendengar, menjelaskan, dan menelaah

⁹ Lukman Ali, *Penerapan Stakeholder Relationship Management Plus (Srm+) dalam Pengelolaan Community Development di Area Operasional Total E&P Indonesia*, Ejournal Ilmu Komunikasi, Vol.2, No 3, 2014, hlm. 335-336.

dalam mengungkapkan ide-ide Matematika melalui grafik/ gambar, simbol, tabel, persamaan aljabar, serta informasi matematika lainnya.¹⁰

Kemampuan komunikasi merupakan kemampuan berbagi gagasan dan mengklarifikasi pemahaman. Melalui komunikasi, gagasan-gagasan menjadi objek-objek refleksi, penghalusan, diskusi, dan perombakan. Proses komunikasi juga membantu membangun makna untuk gagasan-gagasan serta menjadi gagasan-gagasan itu diketahui publik. Kemampuan komunikasi matematika merupakan segala bentuk kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan hasil pemikiran, gagasan-gagasan atau ide yang dimilikinya baik dengan simbol, Matematika yang dilakukan dalam rangka mengungkapkan ide-ide matematika.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika pada Materi Persegi Panjang di Kelas VII MTs S Ittihadiyah Aek Korsik?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Matematika siswa melalui penerapan metode *Gallery Walk* materi persegi panjang di kelas VII MTs S Ittihadiyah Aek Korsik.

¹⁰Bansu I. Ansari, *Komunikasi Matematik Konsep dan Aplikasi*. (Banda Aceh: Pena, 2009), hlm.11.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat menerapkan metode *Gallery Walk* di kelas.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi Matematika siswa, dan memberikan pengalaman baru dalam belajar Matematika yaitu dengan menggunakan metode *Gallery Walk*.
3. Bagi sekolah, meningkatkan mutu pendidikan sekolah terutama dibidang matematika serta dapat dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru dan lebih aktif.
4. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menerapkan metode *Gallery Walk* di tingkat SMP/MTs.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya pada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan Bab Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan di akhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Kajian Pustaka yang berisikan, pertama: kajian teori terdiri dari: pengertian belajar dan pembelajaran, metode *Gallery Walk*, kemampuan belajar matematika, kemampuan komunikasi matematika materi

persegi panjang. Kedua: penelitian yang relevan. Ketiga: kerangka berfikir. Keempat: hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian yang berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, prosedur penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu menjelaskan tentang Hasil Penelitian meliputi Deskripsi Data, Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan seluruh isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam individu untuk memperoleh suatu interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaiannya tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran.¹²

Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

¹¹Aunurrahmah, *Belajar dan pembelajaran* (Bandung: Alfabeta,2013),hlm.33-35.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hlm.63-64.

dengan lingkungannya.¹³ Hal tersebut sesuai dengan pendapat sardiman dalam bukunya mengemukakan bahwa: Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran, Konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar. Konsep awal dalam pembelajaran ini dapat dipandang dari apa itu “ belajar ”.

Perubahan dan munculnya beberapa konsep dan pemahaman tentang belajar merupakan suatu bukti bahwa pembelajaran adalah proses mencari kebenaran, menggunakan kebenaran, dan mengembangkannya untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan hidup manusia, khususnya yang berhubungan dengan upaya mengubah perilaku, sikap, pengetahuan, dan pemaknaan terhadap tugas-tugas selama hidupnya. Unsur-unsur yang terdapat dalam proses pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar. Melalui hasil belajar inilah maka pembelajaran bisa berkelanjutan, sehingga segala sesuatu yang dibutuhkan manusia akan terpenuhi.¹⁴ Dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan guru atau pendidik untuk mengatur lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-factoryang Mempengaruhinya*(Jakarta : Rineksi Cipta, 2003),hlm.2.

¹⁴Aunurrahmah, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta),hlm.34

2. Metode *Gallery Walk*

a. Pengertian Metode *Gallery Walk*

Secara bahasa, *Gallery* adalah pameran yang merupakan kegiatan untuk memperkenalkan karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Sedangkan *Walk* artinya “berjalan, melangkah”. Menurut Melvin L. Silberman *Gallery Walk* atau galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah dipelajari siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Metode ini baik digunakan untuk membangun kerja sama kelompok (*cooperative learning*) serta pembelajaran aktif (*active learning*), saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.¹⁵

Sedangkan menurut istilah metode keliling kelompok. Metode ini mempunyai tujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran lainnya.¹⁶

Metode *Gallery Walk* atau galeri belajar adalah metode pembelajaran yang menurut siswa yang membuat suatu daftar baik berupa gambar atau skema sesuai hal-hal yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi yang dilakukan disetiap kelompok belajar. Hasilnya untuk dipajang di dinding atau depan kelas. Masing - masing kelompok diskusi menyiapkan satu orang perwakilan, untuk mempresentasikan hasil diskusi

¹⁵Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia,2014).

¹⁶Ismail, *Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa*, (Semarang: Rasai Media Group,2008),hlm.89.

yang dibuat kertas karton atau HVS, yang kemudian di letakkan atau ditempelkan meja atau dinding. Sedangkan kelompok yang lain mendengarkan dan memperhatikan presentasi serta mengoreksi hasil karya, secara bergantian dari kelompok ke satu kelompok yang lain sambil berjalan mengelilingi karya-karya yang dimadingkan. Setelah selesai pameran *gallery*, kemudian dipertanyakan saat diskusi kelompok dan ditanggapi.

Hal inilah yang menjadikan *gallery walk* merupakan salah satu metode pembelajaran *active learning* sekaligus *cooperative learning* dan metode yang sangat efektif dalam pembelajaran. Karena *gallery walk* atau galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah peserta didik pelajari selama proses pembelajaran.⁶

Dengan demikian metode *gallery walk* atau galeri belajar adalah strategi pembelajaran kelompok yang memberikan kesempatan dan berkontribusi pada setiap anggotanya untuk mendengarkan pendapat anggota lainnya dan dapat mengakibatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru.

b. Tujuan Penerapan Metode *Gallery Walk*

Tujuan penerapan metode *gallery walk* dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Mendorong peserta didik untuk belajar dari setiap kelompok kecil yang membahas suatu kasus atau permasalahan.

⁶Ismail, *Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 89.

- 2) Membuat siswa turun secara aktif ikut serta dalam menyatukan konsep-konsep yang penting dalam mencapai suatu keputusan, menulis dan juga berbicara di depan umum.
- 3) Membangun kerjasama kelompok.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa untuk saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.
- 5) Membantu siswa untuk fokus terhadap sesuatu yang mereka ketahui dan yang mereka pelajari.

c. Manfaat *Galleri Walk*

Adapun manfaat *galleri walk* sebagai berikut:

- 1) Menambah percaya diri
- 2) Menambah wawasan
- 3) Menumbuhkan semangat belajar
- 4) Menumbuhkan jiwa kreatif
- 5) Menjadi tempat berbagi informasi
- 6) Menghubungkan peserta didik pada informasi baru dan lama¹⁷

d. Langkah-Langkah Metode *Gallery Walk*

Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan metode *gallery walk*

- 1) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok.
- 2) Kelompok diberi kertas karton/ HVS.
- 3) Tentukan topik / tema pelajaran.
- 4) Hasil kerja kelompok ditempel di dinding.

¹⁷Sharon L.,Bowman, The Ten minute trainer 150 days ways to teach it quick and make it stick (san Fransisco:A Wiley Imprint,2011),hlm.82

- 5) Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain.
- 6) Salah satu wakil kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain.
- 7) Koreksi bersama-sama, klarifikasi dan penyimpulan.¹⁸

e. Kelebihan Metode *Gallery Walk*

- 1) Siswa terbiasa membangun budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar.
- 2) Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
- 3) Membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya.
- 4) Mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar.
- 5) Membiasakan peserta didik memberi dan menerima kritik.
- 6) peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat
- 7) Menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri untuk menemukan informasi dari berbagai sumber dan juga belajar dari siswa yang lainnya.⁷

f. Kelemahan Metode *Gallery Walk*

- 1) Bila anggota terlalu banyak akan terjadi sebagian siswa menggantungkan kerja kawannya.
- 2) Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif.

¹⁸Ismail Sm, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Raisal Media Group),Hlm.89

⁷Nuni Sumartini, “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode *Gallery Walk* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIPA 4 Di SMAN 4 Kendari”, *Skripsi Thesis*, (Kendari: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari,2017),hlm.12.

- 3) Pengaturan setting di kelas lebih rumit.
- 4) Dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
- 5) Jika tanpa peer teahing yang efektif dari guru, maka bisa terjadi apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.

3. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Sedangkan menurut Hamzah B.Uno mengatakan bahwa Matematika sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individuals, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis.¹⁹

4. Kemampuan Komunikasi Matematika

a. Pengertian Komunikasi Matematika

Setiap proses pembelajaran selalu terjadi komunikasi. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* yang dditutunkan dari kata *communis* yang berarti membuat kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar kata *communis* adalah *communico* yang artinya berbagi, dalam hal ini yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.²⁰ Secara umum komunikasi dapat di artikan sebagai suatu peristiwa saling menyampaikan pesan yang berlangsung komunitas dan

¹⁹Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif* (Jakarta:Bumi Aksara,2014),hlm.129-130.

²⁰ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*,(Jakarta: PT Indeks,2008),hlm 24.

konteks budaya. Dalam matematika, sebagaimana dikatakan dalam buku Bansu I. Ansari bahwa: matematika adalah alat komunikasi (*mathematics as communication*) yang merupakan pengembang bahasa dan simbol untuk mengkomunikasikan ide matematika. jadi dapat diartikan bahwa matematika merupakan suatu bahasa dan matematika merupakan aktifitas sosial.²¹

Komunikasi adalah bagian esensial dari matematika dan pendidikan matematika. Komunikasi merupakan cara berbagai gagasan dan mengklarifikasi pemahaman. Melalui komunikasi, gagasan-gagasan menjadi objek-objek refleksi, penghalusan, diskusi dan perombakan. Proses komunikasi juga membantu membangun makna untuk gagasan-gagasan serta juga menjadikan gagasan-gagasan itu diketahui publik. Saat para siswa ditantang untuk mengkomunikasikan hasil-hasil pemikiran mereka pada orang lain secara lisan atau tertulis, mereka belajar untuk menjadi jelas dan meyakinkan.²²

Komunikasi Matematika adalah kemampuan siswa dalam menyatakan ide-ide matematika dalam bentuk simbol dan mengkomunikasikannya dalam gagasan-gagasan Matematika dan mendemonstrasikannya dengan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Siswa dikatakan mampu berkomunikasi dalam matematika jika ia mampu menyatakan dan menafsirkan gagasan matematika secara lisan dan tulisan.

²¹Bansu I. Ansari, *Komunikasi Matematik Konsep dan Aplikasi* (Banda Aceh : Pena,2009), hlm. 8

²²Wahyudi, *Pembelajaran Dan Model-Model Pembelajaran*(Jakarta: Ipa Abonh,2008), hlm.38.

Mahmudi mengatakan bahwa kemampuan komunikasi Matematika merupakan kemampuan yang dapat menyertakan dan memuat berbagai kesempatan untuk berkomunikasi dalam bentuk:

- 1) Merefleksikan benda-benda nyata, gambar dan diagram ke dalam ide-ide Matematika.
- 2) Membuat model situasi atau persoalan menggunakan metode lisan, tulisan, grafik, dan aljabar.
- 3) Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol Matematika.
- 4) Mendengarkan, mendiskusikan, dan menulis tentang Matematika.
- 5) Membaca dengan pemahaman suatu Matematika presentasi Matematika tertulis.
- 6) Membuat konjektur, menyusun argument, merumuskan defenisi, dan generalisasi.
- 7) Menjelaskan dan membuat pertanyaan tentang Matematika yang dipelajari.²³

b. Membangun Kemampuan Komunikasi Siswa

Kemampuan komunikasi perlu ditumbuh kembangkan Karena komunikasi Matematika merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Indonesia.Selain itu Matematika merupakan kajian yang nyata sampai dengan abstrak.Oleh karena itu matematika perlu dijelaskan lagi melalui komunikasi Matematika. Dengan membangun komunikasi Matematika dapat dimulai dari guru yang memberikan arahan sehingga

²³Ali Mahmudi, *Komunikasi dalam pembelajaran matematika* (Mipa Unhalu: Jakarta,2008),hlm.3.

terbangun komunikasi matematik yang baik. Bahkan membangun komunikasi Matematika menurut *National Center Teaching Mathematichs* (NCTM) memberikan manfaat pada siswa berupa:

- 1) Memodelkan situasi dengan lisan, tertulis, gambar, grafik, dan secara aljabar
- 2) Merefleksi dan mengkalrifikasi dalam berpikir mengenai gagasan-gagasan matematika dalam berbagai situasi.
- 3) Mengembangkan pemahaman terhadap gagasan-gagasan matematika termasuk peranan defenisi-defenisi dalam Matematika.
- 4) Memahami nilai dari notasi dan peran Matematika dalam pengembangan gagasan Matematika.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi siswa dilakukan, dimana siswa diharapkan mampu menyatakan, menjelaskan, menggambarkan, mendengar, menanyakan, dan berkejasama sehingga dapat membawa siswa bisa lebih paham tentang Matematika.

c. Indikator kemampuan komunikasi siswa

Indikator kemampuan komunikasi Matematika merupakan suatu pusat kompetensi komunikasi matematika dapat tercapai atau tidak indikator-indikator untuk mengukur kemampuan komunikasi Matematika yang di utarakan oleh NCTM yaitu:

- 1) Kemampuan mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, tulisan, dan mendemonstrasikannya serta menggambarannya secara visual.

- 2) Kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematisnya baik secara lisan, tulisan maupun dalam bentuk visual lainnya.
- 3) Kemampuan dalam menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi Matematika dan struktur- strukturnya untuk menyajikan ide-ide, yang menggambarkan hubungan-hubungan dengan model-model situasinya.²⁴

Untuk melihat kemampuan komunikasi matematika siswa dalam pembelajaran dapat meningkat atau tidak mengacu pada indikator komunikasi Matematika menurut Suyono adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatur dan mengembangkan pemikiran matematis mereka melalui komunikasi.
- 2) Mengkomunikasikan pemikiran matematika mereka harus jelas kepada teman, guru, dan orang lain.
- 3) Menganalisa dan menilai pemikiran dan strategi matematis orang lain.
- 4) Menggunakan bahasa Matematika untuk menyatakan ide Matematika dengan tepat.²⁵

²⁴ NCTM, *Curriculum and evaluation standard for school mathematics.*(Virginia: The NCTM,1998)

²⁵Suryono, *Sekolah Dasar Dan Menengah: Matematika Pengembangan Pengajaran* (Jakarta : Erlangga,2006),hlm.5

5. Persegi Panjang

a. Pengertian Persegi Panjang



Persegi panjang adalah bangun datar segiempat yang memiliki dua pasang sisi sejajar dan memiliki empat sudut siku-siku.²⁶

b. Sifat-sifat persegi panjang

Persegi panjang memiliki 4 sifat, yaitu:

- 1) Mempunyai empat sisi, dengan sepasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.
- 2) Keempat sudutnya sama besar dan merupakan sudut siku-siku(90°).
- 3) Kedua diagonalnya sama panjang dan berpotongan membagi dua sama besar.
- 4) Dapat menempati bingkaiannya kembali dengan empat cara.

c. Keliling dan luas persegi panjang

Keliling suatu bangun datar adalah jumlah semua panjang sisi-sisinya. Dengan demikian keliling persegi panjang adalah jumlah sama sisi-sisi persegi panjang itu. Dari gambar persegi panjang $ABCD$ diatas, dapat diketahui bahwa keliling persegi panjang tersebut adalah: $AB + BC + CD + DA$. Karena $AB = CD$ dan $BC = AD$, maka keliling persegi panjang $ABCD = 2 \times AB + 2 \times BC$. Keliling persegi panjang $ABCD = 2 \times \text{panjang}$

²⁶ Dewi Nuraini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya 1 untuk kelas VII SMP dan MTS* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 200), hlm. 251.

+ $2 \times$ lebar. Jika keliling persegi panjang = K , panjang = p cm, dan lebar = l cm, secara matematis rumus keliling persegi panjang adalah
: $K = 2p + 2l$ atau $2(p + l)$.

Luas bangun datar adalah luas daerah yang dibatasi oleh sisi-sisi bangun tersebut. Dengan demikian, luas persegi panjang adalah luas daerah yang dibatasi oleh sisi-sisi persegi panjang itu sendiri. Rumus luas persegi panjang = panjang \times lebar. Jika luas persegi panjang L , panjang = p cm, dan lebar = l cm, maka rumus matematis luas persegi panjang adalah $L = p \times l$

B. Penelitian Relevan

1. Peneliti Aldian Rifki Irwandi (Alumni Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery Walk* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis SMP .Hasil penelitian menunjukkan (1) $t_{hitung} = 3,56$ dan $t_{tabel} = 1,67$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga terima H_1 yang disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang di belajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* lebih tinggi dari kemampuan komunikasi matematis siswa yang dibelajarkan dengan model.(2) Berdasarkan hasil respon siswa, maka diperoleh skor rata-rata 3,55 sehingga dapat diimpulkan bahwa respon siswa melalui penerapan model *Gallery Walk* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMPN 3 ingin jaya sangat positif.²⁷

²⁷Aldian Rifki Irwandy, Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Gallery Walk* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP, Skripsi,(Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Ranairy Banda Aceh, 2019 M /1440 M).

2. Nanda Septiyasih, dkk. (Alumni Universitas Ivet), yang berjudul “Penerapan Metode *Gallery Walk* Terhadap Berpikir Kreatif dan Komunikasi Matematis Siswa bahwa: (1) rata-rata kemampuan berpikir kreatif dan komunikasi matematis siswa pada kelompok yang menggunakan metode *Gallery Walk* lebih tinggi dari rata-rata nilai yang menggunakan model pembelajaran konvensional. (2) terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan komunikasi matematis pada kelompok yang menggunakan metode *Gallery Walk*.²⁸
3. Risky Maulana Putra, dkk. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika), yang berjudul “Implementasi Model *Gallery Walk* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas X SMK Negeri 2 Langsa”. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dan uji gain. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,9008 > 2,00042$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
4. Adek Nilasari Harahap. (Jurnal Pendidikan Matematika), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery Walk* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kemampuan komunikasi matematis siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif lebih tinggi dari pada kemampuan komunikasi matematis siswa yang

²⁸Nanda Septiyani, dkk., “Penerapan Metode *Gallery Walk* Terhadap Berpikir Kreatif Dan Komunikasi Matematika Siswa”, *Journal of Mathematics and Mathematics Education*. Vol.1, Nomor 2, 2019.

dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.(2) respon siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VII-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-1 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan lembar teks kemampuan komunikasi matematika. Hasil penelitian menunjukkan $(1) t_{hitung} = 3,56$ dan $t_{tabel} = 1$ ²⁹

Penerapan metode *gallery walk* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi Matematika siswa pada materi persegi panjang di kelas VII MTs S Ittihadiyah Aek Korsik. Masalah yang ada di kelas VII MTs S Ittihadiyah Aek Korsik adalah rendahnya kemampuan komunikasi matematika siswa, serta pembelajaran yang bersifat dominan pada ceramah. Hal ini yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut maka diterapkan metode *gallery walk* dalam proses belajar mengajar.

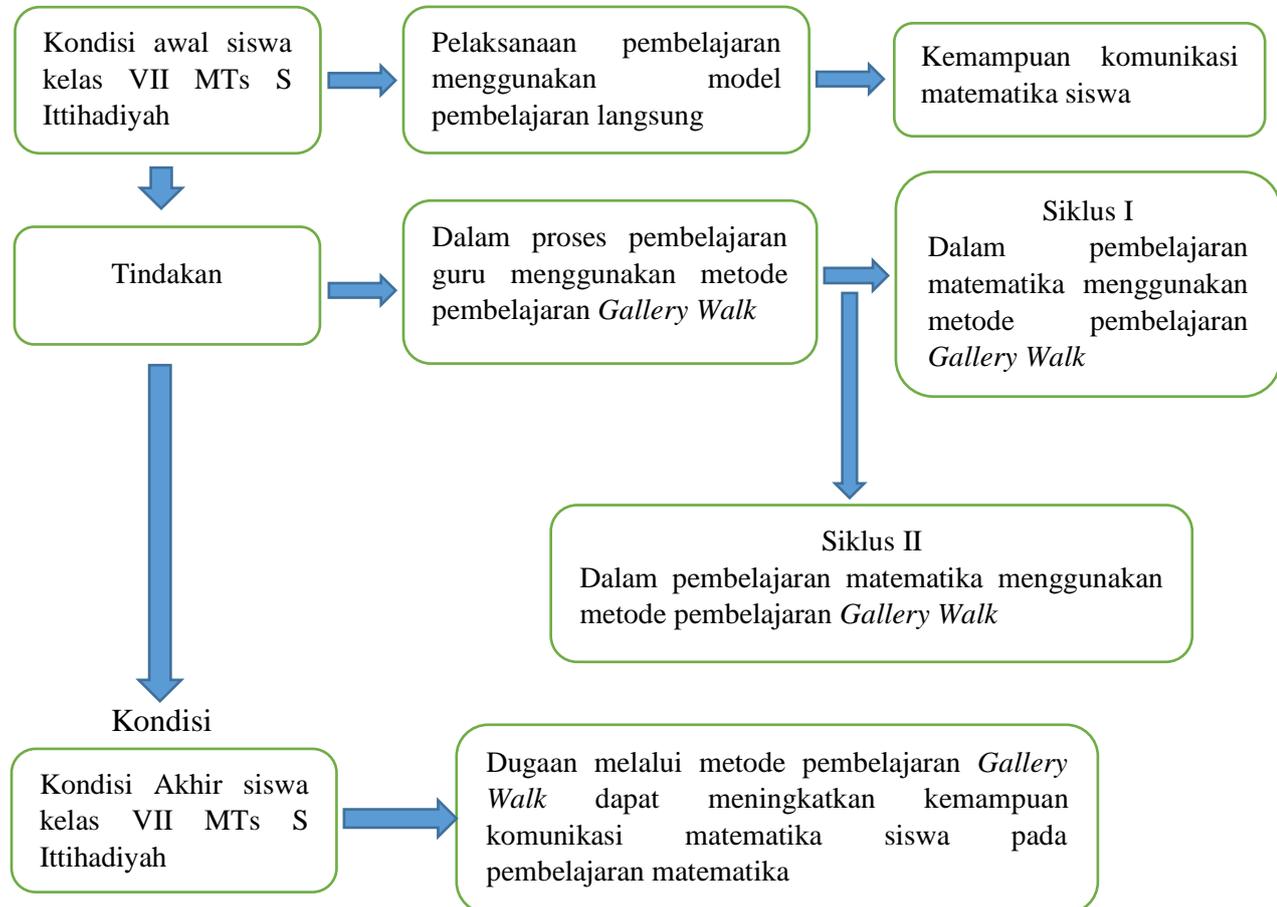
Metode *gallery walk* merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu mengakibatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu secara langsung. Karena dalam metode pembelajaran *gallery walk* siswa dituntut untuk mencari informasi, mengolah masalah, dan menyajikan dalam suatu karya visual serta

²⁹ Adek Herlinasari Harahap, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery Walk* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan" *Jurnal MathEdu*, vol.4 no 3,2021.

dapat menjelaskannya pada siswa lain sehingga dibutuhkan komunikasi matematis untuk memperoleh tujuan tersebut.

Oleh karena itu, peneliti menarik judul Penerapan Metode *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Materi Persegi Panjang di Kelas VII MTs S Ittihadiyah Aek Korsik. Hal ini dikarenakan dengan metode pembelajaran menggunakan metode *gallery walk* ini membuat siswa menjadi tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya metode ini membuat siswa belajar menghargai pendapat orang lain, berani mengemukakan pendapat, membuat siswa aktif di kelas, dan siswa dapat tercapai. Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan dalam skema berikut ini.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1

kerangka berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan keadaan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan. Jawaban yang bersifat sementara dan bersifat teoritis disebut sebagai hipotesis. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu di uji atau dites

kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting persamaannya karena dapat menunjukkan harapan dari sipeneliti yang direfleksikan dalam hubungan perubahan atau variabel dalam permasalahan penelitian.

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis penelitian ini adalah “dengan metode *gallery walk* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa pada materi persegi panjang di kelas VII MTs S Ittihadiyah Aek Korsik”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs S Ittihadiyah Aek Korsik, Desa Parimburan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Materi pada penelitian ini adalah persegi panjang. Alasan peneliti memilih di MTs S Ittihadiyah Aek Korsik sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut memiliki masalah dalam pembelajaran matematika yaitu kurangnya kemampuan komunikasi matematika di MTs S Ittihadiyah Aek Korsik

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai bulan Desember. Materi yang diajarkan melalui metode *gallery walk*. Waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal pembelajaran matematika di kelas VII MTs S Ittihadiyah Aek Korsik.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata dan menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.³⁰

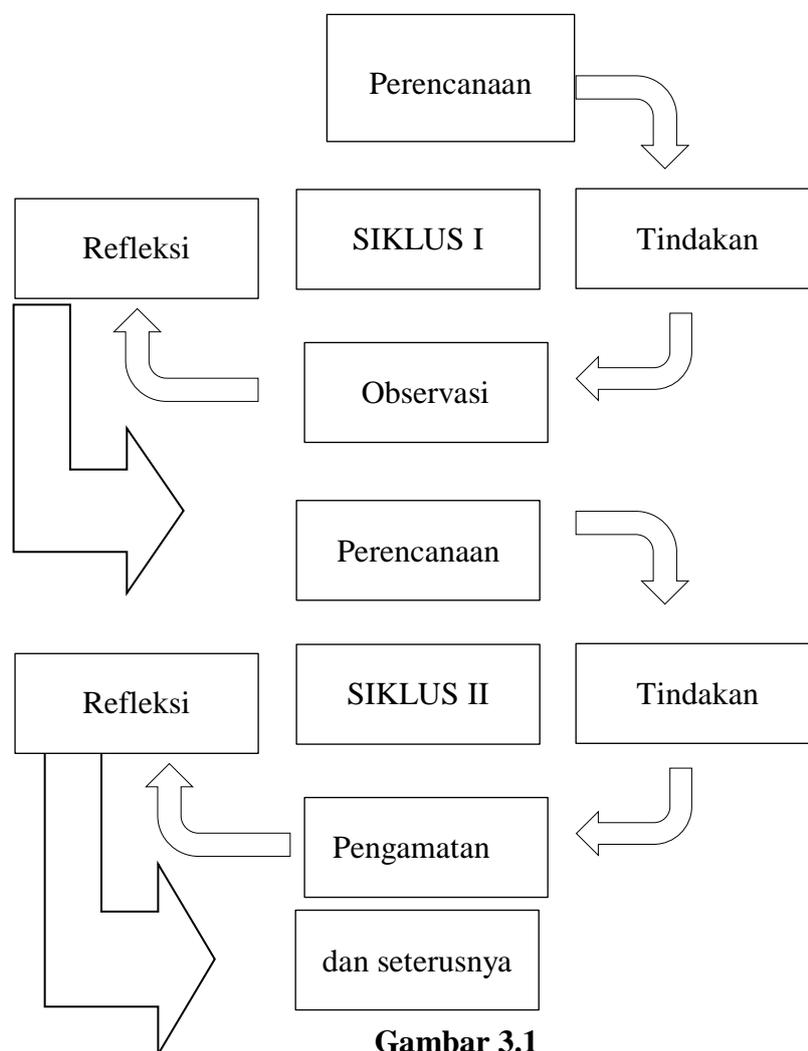
³⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.26.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah actual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK , guru mempunyai peran ganda: praktis dan penelitian.³¹ Menurut Kemmis dan Mc Taggart yang dikutip oleh sukardi, penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat di akses oleh orang lain. Sedangkan kelas adalah tempat para guru melakukan penelitian, dengan kemungkinan mereka tetap bekerja sebagai guru di tempat kerjanya.³²

Penelitian tindakan kelas pada intinya bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar . Penelitian ini mengambil konsep pokok penelitian tindakan menurut Suharsimi Arikunto terdiri dari empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi seperti gambar berikut ini.

³¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media , 2014), hlm.188.

³²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan kelas* (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2013), hlm.3.



Gambar 3.1
Model PTK menurut Kurt Lewin.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs S Ittihadiyah Aek Korsik Tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 24 orang dengan jumlah siswa laki-laki 10 orang dan perempuan sebanyak 14 orang.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap kegiatan dengan seperangkat alat pengumpul data.pada prosedur peelitian ini peneliti menggunakan Model Kurt

Lewin. Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri dari beberapa siklus terdiri atas empat langkah, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Siklus penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, Namun jika indikator pencapaian belum tercapai maka akan dilanjut ke siklus berikutnya.

1. Siklus I Pertemuan 1

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi pembelajaran matematika yaitu pokok bahasan persegi panjang.
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, lembar aktivitas siswa, buku paket, daftar nilai, soal pratindakan, soal tes akhir setiap siklus dan angket setiap siklus.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas partisipasi belajar siswa.
- 4) Menyiapkan alat dan perlengkapan belajar yang dibutuhkan dalam prosese pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Adapun pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan selama penelitian sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Gallery Walk* pada pelajaran Matematika untuk kelas VII MTs S Ittihadiyah Aek Korsik.
- 2) Peneliti memberi tes akhir pada setiap siklus dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Tahap Mengamat (Observasi)

Observasi dilakuan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya proses pembelajaran. Kegiatan observasi meliputi:

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar
- 2) Keaktifan siswa
- 3) Melihat kemampuan komunikasi Matematika siswa secara langsung pada materi persegi panjang
- 4) Bagaimana Perilaku siswa dalam kelas

d. Tahap Refleksi (*reflection*)

Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama-sama dengan guru mata pelajaran Matematika mengadakan pertemuan untuk melakukan evaluasi setiap kali selesai jam mata pelajaran. Hal ini dilakukan supaya menjadi pokok evaluasi dari pokok bahasan hari itu, tidak ada yang terlupakan. Evaluasi yang dilakukan antara lain meliputi yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya.

Setelah selesai melakukan pertemuan pertama pada siklus pertama maka dilanjutkan pada pertemuan kedua yang akan dijelaskan sebagai berikut:

2. Siklus I Pertemuan 2

a. Tahap Pelaksanaan Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan untuk meningkatkan komunikasi matematis siswa adalah:

- 1) Membuat skenario *gallery walk*
- 2) Membuat lembar kerja siswa
- 3) Menjelaskan materi persegi panjang melalui metode *gallery walk*
- 4) Membuat beberapa kelompok dari subjek penelitian
- 5) Memberikan soal untuk dikerjakan masing-masing kelompok
- 6) Menyimpulkan materi yang dipelajari
- 7) Menyediakan tes sebanyak 8 butir soal
- 8) Mengolah hasil tes siswa untuk melihat peningkatan hasil komunikasi matematis siswa pada materi persegi panjang.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Dari rencana yang dibuat maka diberikan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan materi tentang persegi panjang melalui metode *gallery walk*
- 2) Membuat beberapa kelompok dari subjek penelitian
- 3) memberikan beberapa soal atau permasalahan tentang persegi panjang dan dikerjakan berdasarkan kelompok masing-masing

4) Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan menyimpulkan materi pelajaran

5) mengadakan uji tes kemampuan siswa dengan jumlah 8 soal

c. Tahap Mengamat (*Observasi*)

Pengamatan yang dilakukan dari observasi aktivitas siswa belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang dilakukan peneliti.

d. Tahap Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan, maka penelitian mengamati dari subjek penelitian dan analisis. Apabila hasil analisis menunjukkan keberhasilan dan ketidak berhasilan peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada materi persegi panjang masih rendah, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan alternative penyelesaian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.³³ Adapun instrumen yang digunakan untuk menumpulkan data peneliti adalah tes dan observasi.

Tabel 3.1
Instrumen yang digunakan dalam penelitian

No	Instrumen	Kegunaan	Pelaksanaan
1	Tes	Memperoleh data tentang kemampuan komunikasi matematis siswa	Setiap siklus
2	Lembar Observasi	Tingkat pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan	Setiap siklus

³³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Kencana, 2011) ,hlm.84.

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang bersifat essay (uraian). Tes essay adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka, yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusunnya sendiri.³⁴

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Tes Kemampuan Komunikasi Siswa

No	Indikator Komunikasi Matematika	Indikator Pembelajaran	Nomor Soal	Jumlah soal
1	Kemampuan menyatakan situasi masalah kedalam bentuk gambar dan grafik	Menyebutkan unsur dan bagian-bagian persegi panjang: sifat-sifat persegi panjang, keliling, dan luas persegi panjang	1,2 dan 3	3
2	Kemampuan menyatakan situasi masalah kedalam bentuk model matematika	Menuliska data yang diketahui dan menuliskan data yang ditanya	4,5, dan 6	3
3	Kemampuan menjelaskan penyelesaian ide-ide atau situasi dari suatu gambar yang diberikan kedalam model matematika dalam bentuk menulis	Menghitung keliling dan luas persegi panjang dengan menggunakan sifat-sifat persegi panjang	7, 8, 9 dan 10	4
Total				10

³⁴ Bansu I. Ansari, *Komunikasi Matematik Konsep dan Aplikasi* (Banda Aceh : Pena, 2009), hlm. 79-80.

Tabel 3.3
Pedeoman Penskoran Tes

No.	Keterangan	Skor
1.	Bila tidak ada jawaban	0
2.	Bila jawaban salah dan ada penyelesaian	1
3.	Bila jawaban benar dan ada penyelesaian yang salah	2
4.	Bila jawaban benar dan penyelesaian tidak lengkap	3
5.	Bila jawaban benar penyelesaian lengkap	4

2. Lembar Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek objek penelitian.³⁵ Observasi sebagai pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun poses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam antusias yang sebenarnya. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamatan langsung yang dilakukan dengan pada objek yang akan diteliti dan secara tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat pengamat.³⁶

F. Uji Instrumen Tes Penelitian

1. Validitas Tes

Pengajuan validitas setiap butir yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada setiap butir skor total. Dimana skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Berdasarkan informasi tersebut

³⁵Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm.102.

³⁶Lijan Poltak, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2014),hlm.68.

maka peneliti dapat mengganti atau merevisi butir-butir tersebut dengan teknik *korelasi product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

X : Skor butir

Y : Total skor

N : Jumlah responden³⁷

Berdasarkan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis melakukan uji validitas instrumen dengan menggunakan bantuan program excel. Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan bantuan program excel diperoleh hasil pada lampiran

Tabel 3. 4
Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Test

Nomor Soal	Nilai r_{hitung}		r_{tabel}	Kriteria	
				Valid	Tidak Valid
1	0,789	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
2	0,817	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
3	0,861	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
4	0,736	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
5	0,824	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
6	0,795	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
7	0,702	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
8	0,880	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
9	0,680	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
10	0,475	$r_{xy} < r_{tabel}$	0,482		
11	0,599	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
12	0,791	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
13	0,598	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
14	0,726	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
15	0,742	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		

³⁷Supardi U.S, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian* (Jakarta: Change Publication,2013),hlm.169.

16	0,862	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
17	0,643	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
18	0,711	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
19	0,657	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
20	0,759	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
21	0,820	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
22	0,613	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
23	0,658	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
24	0,726	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
25	0,616	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		
26	0,515	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,482		

Berdasarkan tabel di atas terdapat 26 butir soal yang di ujikan dan telah dibandingkan dengan rtabel diperoleh 25 butir soal yang mempunyai korelasi > rtabel= 0,482. 25 item soal yang telah valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26 dan 1 item soal yang tidak valid yaitu nomor 10

2. Realibilitas Tes

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

K = Jumlah item

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir

σ^2 = variansi total

Setelah dilakukannya validitas pada instrument test maka dilakukan reliabelitas pada instrument test yang telah valid. Berikut lah tabel hasil uji coba reliabelitas saol dengan 17 responden.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabelitas

Cronbach's Alpha	Jumlah Responden	Signifikansi	Kriteria
,961	17	Cronbach's Alpha > 0,60	Reliabel

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Alpha sebesar ,961. Instrumen memiliki tingkat realibitas yang tinggi jika Cronbach's Alpha > 0,60. Dapat dilihat pada nilai uji coba test nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka dikatakan realibel

3. Taraf Kesukaran

Uji taraf kesukaran bertujuan untuk mengetahui soal-soal yang mudah, sedang dan sukar. Untuk mencari taraf kesukaran masing-masing butir soal digunakan rumus.³⁸

$$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

P : indeks kesukaran

\bar{X} : nilai rata-rata tiap butir

SMI : Skor maksimal tiap butir soal.

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 389-390.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan jenis tingkat kesukaran

butir soal adalah :

$IK < 0,00$ adalah sangat besar

$0,00 < IK < 0,30$ adalah sukar

$0,30 \leq IK < 0,70$ adalah sedang

$0,70 \leq IK < 1,00$ adalah mudah

$IK = 1,00$ adalah terlalu rendah

Tabel 3.6
Uji Tingkat Kesukaran Test

Nomor soal	Taraf kesukaran	Interprestasi
1	0,294	Sukar
2	0,529	Sedang
3	0,294	Sukar
4	0,588	Sedang
5	0,588	Sedang
6	0,574	Sedang
7	0,588	Sedang
8	0,529	Sedang
9	0,735	Mudah
10	0,662	Sedang
11	0,559	Sedang
12	0,603	Sedang
13	0,280	Sukar
14	0,706	Mudah
15	0,588	Sedang
16	0,558	Sedang
17	0,735	Mudah
18	0,574	Sedang
19	0,265	Sukar
20	0,691	Sedang
21	0,676	Sedang
22	0,662	Sedang
23	0,632	Sedang
24	0,279	Sukar
25	0,618	Sedang

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk menentukan masing-masing tes yang digunakan rumus yaitu.³⁹

$$DP = \frac{A-B}{S_{maks}}$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda butir soal

A : Jumlah skor kelompok atas

B : Jumlah skor kelompok bawah

S_{maks} : Skor tertinggi tiap butir soal

Kriteria yang digunakan untuk menentukan daya beda soal adalah:

$D < 0,00$ adalah jelek sekali

$0,00 \leq D < 0,20$ adalah jelek

$0,20 \leq D < 0,40$ adalah cukup

$0,40 \leq D < 0,70$ adalah baik

$0,70 \leq D < 1,00$ adalah baik sekali

³⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evluasi Pendidikan,*

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Uji Daya Pembeda

Nomor soal	Daya pembeda	Interprestasi
1	0,34	Cukup
2	0,31	Cukup
3	0,47	Baik
4	0,25	Cukup
5	0,38	Cukup
6	0,34	Cukup
7	0,34	Cukup
8	0,41	Baik
9	0,25	Cukup
10	0,22	Cukup
11	0,25	Cukup
12	0,22	Cukup
13	0,25	Cukup
14	0,22	Cukup
15	0,31	Cukup
16	0,25	Cukup
17	0,22	Cukup
18	0,31	Cukup
19	0,31	Cukup
20	0,31	Cukup
21	0,25	Cukup
22	0,31	Cukup
23	0,34	Cukup
24	0,25	Cukup
25	0,22	Cukup

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁰

⁴⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Kencana,2011),hlm.106.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul d penelitian ini dianalisis berupa pengelompokkan dan pengkategorian data yang sesuai dengan aspek-aspek yang ditentukan dalam hal ini peneliti mengguankan t analisi data deskriptif untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan komunikasi matematika siswa atau tidak. Analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran dianilis swcara kuantitatif yaitu dengan cara menghitung jumlah persentase keterlaksanaannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Analiss data hasil tes siklus

Nilai hasil tes setiap siklus dicari rata –rata kelssnya dengan menggunakan rumus

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Nilai Maksimal Seluruh Siswa}} \times 100$$

3. Penyimpulan Data

Pada tahap penyimpulan data ini, kriteria keberhasilan siswa dalam melakukan komunikasi matematika dapat disimpulkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Kriteria Keberhasilan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa

Taraf Penugasaan/ Kemampuan	Kriteria
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik

60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat Kurang

Untuk menghitung persentase pencapaian tingkat kemampuan komunikasi matematika digunakan rumus sebagai berikut:⁴¹

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

⁴¹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK* (Bandung : CV Yrama Widia, 2009), hlm. 205.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument tes dan observasi yang telah valid. Validitas instrument dilakukan dengan cara konsultasi dengan orang yang kompeten yaitu dosen.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Ittihadiyah Aek Korsik Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 25 orang siswa, dengan rincian 9 laki-laki dan 16 perempuan. merupakan sekolah yang berada di Desa Parimburan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara, Indonesia.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru bidang studi matematika yang mengajar dikelas VII MTs S Ittihadiyah untuk membicarakan penelitian yang akan dilaksanakan. Sebelum melakukan tindakan upaya pertama yang peneliti lakukan adalah observasi dan wawancara studi pendahuluan. Informasi awal yang peneliti butuhkan tentang proses

pembelajaran di dalam kelas dan kesulitan apa saja yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui kondisi awal proses belajar mengajar dan kendala-kendala yang dihadapi kelas VII khususnya pada mata pelajaran matematika. Selain itu wawancara ini merupakan penggalian informasi kemampuan komunikasi matematika siswa. Dari hasil tes wawancara diperoleh bahwa pada saat pembelajaran berlangsung hanya satu dua orang siswa yang mau mengerjakan soal tanpa di unjuk terlebih dahulu oleh guru. Menurut guru tersebut, kurangnya kemampuan komunikasi matematika siswa dapat dilihat juga dari, ketika dihadapkan pada suatu soal cerita, siswa tidak bisa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal sebelum menyelesaikannya. Sehingga siswa sering salah dalam menafsirkan maksud dari soal tersebut, siswa masih kurang paham terhadap suatu konsep matematika dan adanya rasa enggan dan sikap ragu-ragu siswa untuk sesekali mengungkapkan atau mengkomunikasikan gagasan-gagasan matematika baik melalui gambar, table, grafik.

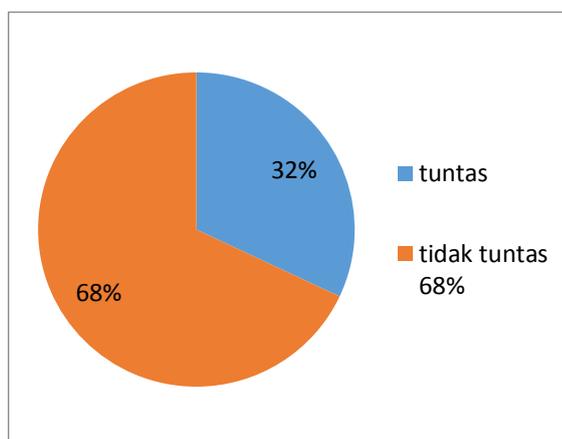
Sebelum melakukan perencanaan peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal kepada siswa terdiri 5 soal dalam bentuk essay tes. Tes ini di ujikan untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematika siswa secara tertulis. Berdasarkan tes kemampuan awal, diperoleh bahwa yang mencapai nilai standar tuntas 65% hanya 7 siswa yang tidak mencapai standar tuntas sebanyak 16 siswa dengan kata lain hanya 36% siswa yang tuntas dan siswa

yang 64% tidak tuntas. Hasil tes awal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Tes Awal Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa

	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	8	17%
Rata-rata	32%	

Gambar 4.1
Diagram Hasil Tes Awal Komunikasi Matematika Siswa



Pelaksanaan tindakan kelas ini disesuaikan dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini merupakan metode *Gallery Walk*.

2. Siklus I

a. Pertemuan 1

Berdasarkan kondisi awal masalah yang telah terjadi pada proses belajar. mengajar dan kendala-kendala yang dihadapi kelas VII khususnya pada mata pelajaran matematika. Menurut guru tersebut, kurangnya kemampuan komunikasi matematika siswa dapat dilihat juga dari, ketika

dihadapkan pada soal cerita, siswa tidak biasa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal sebelumnya menyelesaikannya. Sehingga siswa sering salah dalam menafsirkan maksud dari soal tersebut, siswa masih kurang paham terhadap suatu konsep matematika dan adanya rasa enggan dan sikap ragu-ragu siswa untuk seekali mengungkapkan atau mengkomunikasikan gagasan-gagasan matematika baik melalui gambar, tabel, grafik atau diagram. Adapun upaya yang akan dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa salah satunya dengan cara penerapan metode *Gallery Walk*

1) Tahap Perencanaan (*palnning*)

Pada perencanaan siklus I pertemuan I, peneliti membuat rencana pembelajaran dimana siswa dapat mengerti, memahami materi maupun soal-soal yang diberikan dan meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VII MTs Swasta Aek Korsik pada materi persegi panjang yaitu melalui penerapan metode *Gallery Walk*.

Adapun perencanaannya sebagai berikut:

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian
- b) Menyiapkan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran dengan format penerapan metode *Gallery Walk*
- c) Menyiapkan sumber belajar yaitu berupa kertas karton/ HVS
- d) Menyiapkan lembar observasi proses pembelajaran metode *Galerry Walk* untuk melihat keterlaksanaan tahapan-tahapan dari *Gallery Walk* yang dilakukan penelitian pada saat pembelajaran

- e) Menyiapkan soal tes berupa essay sebanyak 5 soal yang dikerjakan secara individu. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan komunikasi matematika siswa melalui penerapan *Gallery Walk*

2) Tahap Tindakan (*action*)

Pada tahap ini merupakan tindakan atau pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan ke-1 yaitu pada 1 maret 2022. Pada tahap ini guru melakukan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun atas kerja sama peneliti, guru bidang studi dan dosen pembimbing. Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah menjelaskan persegi panjang dan rumus persegi panjang.

a) Kegiatan Awal

Proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan membaca do'a sebelum kegiatan belajar dimulai. Langkah selanjutnya mengabsen siswa. Sebelum memulai kegiatan selanjutnya guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas supaya tenang, tertib, dan siap untuk menerima pelajaran. Kegiatan Berikutnya peneliti memperkenalkan dan menjelaskan maksud dan tujuan metode pembelajaran *gallery walk* kepada siswa. Langkah berikutnya menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Proses pembelajaran pada pertemuan ini diikuti oleh 25 siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 3- 4 orang. Mengadakan apresiasi dengan

mengingat kembali tentang materi persegi panjang. Sementara itu siswa menyimak penjelasan mengenai materi persegi panjang dengan menggunakan metode *gallery walk* tersebut. selanjutnya mengarahkan siswa untuk memperdalam yang sudah dijelaskan dengan memberikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan materi teorema persegi panjang. Selain setiap kelompok bekerja sama, guru memberikan bimbingan dan bantuan kepada kelompok yang bertanya dan kurang mengerti. Mengintruksi setiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi dan memberikan kesempatan untuk kelompok lain untuk memberi tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok persentase.

Guru melihat sejauh mana peningkatan dan kemampuan komunikasi matematika siswa melalui pemberian tes tentang materi yang dipelajari siswa diberikan tes secara kelompok dan dilakukan kerja sama.

c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pertemuan ini dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa dan menyampaikan agar siswa mempelajari materi berikutnya serta memotivasi siswa agar lebih meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa dengan menggunakan metode *gallery walk*. Selanjutnya guru menyimpulkan secara keseluruhan materi yang dipelajari dan memberikan tugas rumah kepada siswa. Dan

mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

3) Tahap Pengamatan (*Observation*)

a) Deskripsi Data Dari Hasil Lembar observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung atas segala aktivitas guru dan siswa yang telah terjadi selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan setiap kali pertemuan. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *gallery walk*

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan-1 diperoleh keterangan peneliti membuka pembelajaran, memberikan penjelasan kepada siswa dan mampu menyenangkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa kurang bertanggung jawab atas dirinya karena kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada saat belajar kelompok dilakukan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang diberikan kemudian kelompok lain diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan temannya. Akan tetapi sebagian siswa belum aktif dalam kelompoknya.

Guru tidak memberikan pujian kepada siswa karena siswa masih cenderung diam dan memberikan tanggung jawab pembelajaran kepada guru.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Komunikasi Belajar Matematika Siswa
Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas siswa yang di amati	Jumlah siswa	Persentasi
1	Siswa memberikan jawaban dengan menggunakan bahasa sendiri.	16	64%
2	Siswa membaca dengan pemahaman tentang materi persegi panjang.	15	60%
3	Siswa menjelaskan ide-ide yang dimilikinya tentang materi yang di ajarkan.	15	60%
4	Siswa mendengarkan, berdiskusi dan menulis tentang materi yang di ajarkan.	16	64%
5	Siswa menjelaskan dan membuat pernyataan tentang materi yang di ajarkan.	17	68%

Dengan melihat tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa secara lisan menunjukkan adanya perubahan pada setiap indikator walaupun masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Kerjasama yang dilakukan oleh tiap kelompok masih belum terkoordinasi dengan baik.

b) Deskripsi Data dari Hasil Lembar Tes

Diakhir pembelajaran guru memberikan tes berupa essay yang terdiri dari lima soal pada siklus I pertemuan 1 untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam pembelajaran. Hasil tes siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1

Kategori Tes				
Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1				
Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Nilai rata-rata siswa
13	52%	12	48%	66

Gambar 4.2
Diagram Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa pada Siklus I Pertemuan 1



Hasil kemampuan komunikasi matematika siswa pada siklus I pertemuan ke-1 masih rendah, hal ini bisa dilihat masih sedikit jumlah siswa yang tuntas dalam tes. Nilai rata-rata siswa 66 masih rendah belum mencapai nilai rata-rata yang diharapkan

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan tindakan yang dilakukan dengan metode *gallery walk* pada siklus I pertemuan 1 yang

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa di MTs S Ittihadiyah Aek Korsik Labuhanbatu Selatan.

Peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa sudah terlihat dan mampu membawa sedikit perubahan pada proses kegiatan kemampuan komunikasi matematika siswa meskipun belum maksimal. Hal ini karena selama ini siswa hanya menerima tanpa adanya tindakan yang dilakukan siswa selain duduk berkelompok dan sebagian siswa belum mendengarkan penjelasan dari guru karena pembelajaran dalam situasi yang baru. Masalah ini juga membuat siswa tidak aktif dalam pembelajaran kelompok yaitu sebagian siswa masih diam, malas, dan kurang percaya diri. Kurang aktifnya siswa membuat siswa menyerahkan tugas mereka kepada siswa yang pintar dikelompoknya. Sementara mereka asik sendiri sehingga pembelajaran tidak efektif.

Upaya untuk memperbaiki ketidak berhasilan yang terjadi pada siklus ini tetap menggunakan metode ini dengan memberikan arahan pada siswa agar lebih memperhatikan penjelasan guru serta melakukan penguatan dalam bentuk memberikan *reword* kepada siswa yang mampu mengungkapkan ide ataupun berbicara depan kelas.

b. Pertemuan 2

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa. Pertemuan 2 dilakukan pada 8 Maret 2022. Materi yang dibahas pada pertemuan ini

tentang luas dan keliling persegi panjang. Tujuan pembelajaran ini adalah siswa dapat memahami luas dan keliling persegi panjang. Dengan alokasi waktu 40 menit. melalui penerapan metode *gallery walk*.

Adapun perencanaannya sebagai berikut:

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.
- b) Menyiapkan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran dengan format penerapan metode *gallery walk*.
- c) Menyiapkan sumber belajar yaitu berupa kertas karton/ HVS.
- d) Menyiapkan lembar observasi proses pembelajaran metode *Galerry Walk* untuk melihat keterlaksanaan tahapan-tahapan dari *Gallery Walk* yang dilakukan penelitian pada saat pembelajaran.
- e) Menyiapkan soal tes berupa essay sebanyak 5 soal yang dikerjakan secara individu. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan komunikasi matematika siswa melalui penerapan *gallery Walk*.

2) Tahap Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini merupakan tindakan atau pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 yaitu pada 8 Maret 2022. Pada tahap ini guru melakukan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun atas kerja sama peneliti, guru bidang studi dan dosen pembimbing. Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah menjelaskan luas dan keliling persegi panjang.

a) Kegiatan Awal

Proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan membaca do'a sebelum kegiatan belajar dimulai. Langkah selanjutnya mengabsen siswa. Sebelum memulai kegiatan selanjutnya guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas supaya tenang, tertib, dan siap untuk menerima pelajaran. Kegiatan Berikutnya peneliti memperkenalkan dan menjelaskan maksud dan tujuan metode pembelajaran *gallery walk* kepada siswa. Langkah berikutnya menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Proses pembelajaran pada pertemuan ini diikuti oleh 25 siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Mengadakan apresiasi dengan mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang materi persegi panjang yang menggunakan metode *gallery walk*. Sementara itu siswa menyimak penjelasan mengenai materi persegi panjang. Berikutnya mengarahkan siswa untuk memperdalam yang sudah dijelaskan dengan memberikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan materi persegi panjang. Selam setiap kelompok bekerja sama, guru memberikan bimbingan dan bantuan kepada kelompok yang bertanya dan kurang mengerti. Mengintruksi setiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi dan memberikan kesempatan untuk

kelompok lain untuk memberi tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok persentase

Guru melihat sejauh mana peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa melalui pemberian tes tentang materi yang dipelajari siswa diberikan tes secara kelompok dan kerja sama.

c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pertemuan ke 2 Siklus I dengan bimbingan guru salah satu siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan guru memperjelas kesimpulan pembelajaran. Setelah pembelajaran proses pembelajaran ditutup dengan berdoa dan salam.

3) Tahap Pengamatan (*Observation*)

a) Deskripsi Data Dari Hasil Lembar observasi

Observasi dilakukan pada setiap kali pertemuan. Pengamatan yang dilakukan sesuai dengan acuan lembar observasi yang sudah disusun sebelumnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh sama halnya dengan dengan pertemuan ke 1. Guru membuka mata pelajaran, memberikan penjelasan kepada siswa dan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa dalam proses pembelajaran. Dengan cara memberikan *reward* dan *punishment* yang tidak terlalu memberatkan bagi siswa.

Guru memberikan pujian kepada siswa karena siswa sudah mulai aktif. Hal ini dikarenakan siswa berlomba-lomba untuk

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agar mendapatkan *reword* dan tidak mendapatkan *punishment*.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Komunikasi Belajar Matematika Siswa
Siklus I Pertemuan 2

No	Jenis Indikator yang di Amati	Jumlah siswa	Persentasi
1	Siswa memberikan jawaban dengan menggunakan bahasa sendiri.	19	76%
2	Siswa membuat model situasi atau persoalan dengan menggunakan lisan, tulisan, grafik.	18	72%
3	Siswa menjelaskan ide-ide yang dimilikinya tentang materi yang di ajarkan.	17	68%
4	Siswa mendengarkan, berdiskusi dan menulis tentang materi yang di ajarkan.	18	72%
5	Siswa menjelaskan dan membuat pernyataan tentang materi yang di ajarkan.	17	68%

Dengan melihat tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa secara lisan menunjukkan adanya peningkatan pada setiap indikator walaupun masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Kerjasama yang dilakukan oleh tiap kelompok masih belum terkoordinasi dengan baik.

b) Deskripsi Data dari Hasil Lembar Tes

Diakhir pembelajaran guru memberikan tes berupa essay yang terdiri dari 5 soal tes pada siklus I pertemuan ke 2 untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam pembelajaran. Hasil tes siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke 2

Kategori Tes				
Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke 2				
Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Nilai rata-rata siswa
16	64%	9	36%	69,2%

Gambar 4.3
Diagram Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Siklus I Pertemuan ke 2



Tes kemampuan komunikasi matematika dilakukan pada pertemuan kedua . jika dilihat dari hasil tes kemampuan komunikasi matematika pada pertemuan kedua ini terlihat lebih meningkat dibandingkan hasil tes kemampuan pertama yang telah dilakukan sebelum penggunaan metode *gallery walk* .

4) Refleksi (*Reflection*)

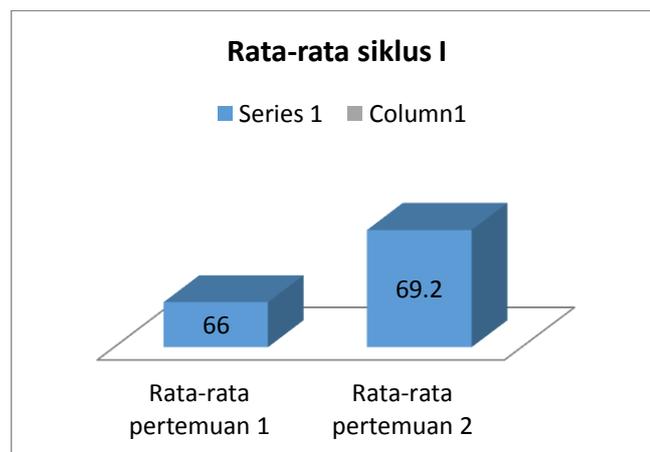
Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2 yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa.

Kelemahan pada siklus I pertemuan 2 adalah ketika salah satu siswa disuruh maju kedepan, sebagian siswa masih bercanda dengan temannya. Hal ini terjadi karena pas siswa maju kedepan perhatian guru hanya terfokus pada siswa yang didepan saja. Walaupun proses pembelajaran masih tergolong kurang efektif tapi hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I pertemuan 2 maka perlu dilakukan rencana baru yaitu guru lebih memperhatikan siswa dalam proses diskusi dan membimbing siswa untuk terus melakukan kerja sama dalam kelompok.

c. Analisis Data Siklus I

1) Analisis data Pertemuan I

Pada akhir pertemuan siklus I. dilaksanakan hasil tes kemampuan komunikasi matematika siswa I. berdasarkan hasil tes kemampuan komunikasi matematika siswa I diperoleh adanya peningkatan ketuntasan dan rata-rata belajar siswa dari hasil tes pertemuan 1 dan pertemuan 2. Tes pertemuan 1 diperoleh 13 orang yang tuntas (52%), yang tidak tuntas 12 orang (48%) dengan nilai rata-rata yaitu 66. Tes pertemuan 2 diperoleh 16 orang yang tuntas (64%) dan 9 orang yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 69,2.



2) Analisis data Pertemuan II

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh guru kelas (guru matematika kelas VII MTs S Ittihadihadiyah Aek Korsik. Observasi dilakukan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2.

- a) Hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada **Lampiran**
- b) Peneliti belum mampu secara maksimal dalam mengelolah waktu.
- c) Masih terdapat siswa yang belum memenuhi tingkat penguasaan minimal dalam menguasai materi pembelajaran dan melakukan kesalahan dalam penyelesaian soal
- d) Dalam mengeluarkan ide atau pendapat siswa yang aktif di dalam kelas masih didominasi siswa yang pandai

Karena masih banyak kekurangan yang didapati pada siklus I, maka Peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II sehingga hasil yang di capai pada siklus II lebih maksimal. Oleh karena itu masih perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan

keberhasilan yang dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan:

- a) Peneliti harus mampu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran .
- b) Peneliti diharapkan dapat memotivasi siswa lebih aktif mengemukakan pendapatnya maupun bertanya. Dengan demikian, dalam berlansungnya pembelajaran tidak hanya didominasi oleh orang pintar saja.
- c) Agar siswa lebih terbiasa dan berani mengemukakan pendapatnya, peneliti diharapkan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperbanyak sesi Tanya jawab.
- d) Peneliti harus lebih mengefisienkan waktu dan menyarankan siswa untuk membawa buku panduan lain yang relevan untuk menambah sumber belajar.

3. Siklus II

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan refleksi pelaksanaan pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua ini adalah menyusun instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II, pedoman observasi dan soal tes siklus II di setiap pertemuan. Pembuatan instrument penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah

dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *gallery walk*.

2) Tahap Tindakan (*Action*)

Siklus II pertemuan 1 ini dilaksanakan pada 15 maret 2022. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan pembelajaran metode *gallery walk*.

Adapun menggunakan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Seperti kegiatan Siklus I, guru memberi salam, kemudian mengecek kehadiran siswa.

Guru memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ini. Suasana kelas sudah kondusif dengan keadaan siswa yang tidak ribut dan ramai.

b) Kegiatan Inti

Setelah itu, guru membagi kelompok. Guru membagikan materi yang akan dijelaskan kepada setiap kelompok. Semua kelompok mendiskusikannya, guru selalu memantau jalannya diskusi. Setelah semua kelompok selesai mendiskusikannya, guru menunjuk satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, dan siswa dari kelompok lain memberi pertanyaan kepada kelompok yang maju sehingga tercipta diskusi yang aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan soal tes bentuk essay sebanyak 5 soal kepada masing-masing siswa untuk membantu melihat sejauh mana perkembangan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Penutup

Guru menyimpulkan keseluruhan materi yang dipelajarari dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

3) Tahap Pengamatan (*Observation*)

a) Deskripsi Data Hasil Lembar Observasi

Hasil pengamatan yang dilakukan waktu Siklus II Pertemuan 1 yaitu setiap kelompok mengeluarkan ide atau pendapat yang mereka ketahui sehingga tercipta pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa, dimana semangat yang terjadi terhadap siswa terus meningkat dan semakin giat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil ini dibuktikan dengan pemberian tes yang telah dilakukan sehingga dapat terlihat hasil komunikasi siswa yang meningkat. Guru memberikan pujian kepada siswa karena sudah mulai aktif dalam pembelajaran.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Komunikasi Matematika Siswa
Siklus II Pertemuan 1

No	Jenis Indikator yang di Amati	Jumlah siswa	Persentasi
1	Siswa memberikan jawaban dengan menggunakan bahasa sendiri.	20	80%
2	Siswa membuat model situasi atau persoalan dengan	19	76%

	menggunakan lisan, tulisan, grafik.		
3	Siswa menjelaskan ide-ide yang dimilikinya tentang materi yang di ajarkan.	19	76%
4	Siswa mendengarkan, berdiskusi dan menulis tentang materi yang di ajarkan.	18	72%
5	Siswa menjelaskan dan membuat pernyataan tentang materi yang di ajarkan.	19	76%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa secara lisan semakin menunjukkan peningkatan pada setiap indikator yang ditentukan. Dalam kegiatan diskusi masih ada beberapa siswa yang mendominasi kelompok sehingga siswa terlihat bias bekerja sama dengan baik.

b) Deskripsi Data Hasil Lembar Tes

Setelah itu, guru memberikan tes berupa essay yang terdiri dari 5 soal tes pada siklus II pertemuan 1 untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam pembelajaran. Hasil tes siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1

Kategori Tes				
Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1				
Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Nilai rata-rata siswa
20	80%	5	20%	74

Gambar 4.3
Diagram Hasil Tes Komunikasi Matematika Siswa
Siklus II Pertemuan 1



4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *gallery walk* pada siklus II pertemuan 1 yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa.

Dari data siswa di atas yang tuntas pada pertemuan ini meningkat dari pertemuan sebelumnya. Tapi hanya sedikit peningkatan hal ini dikarenakan siswa yang mulai bosan dengan kegiatan pembelajaran dan masih banyak siswa yang tidak akur dengan kelompoknya sehingga ada siswa yang tidak aktif. Pada saat pembagian kelompok sebagian siswa tidak mau karena ada kelompok yang lebih unggul—unggul maka timpang tindih dengan kelompok lain.

Kelemahan ini akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya pada saat pembagian kelompok guru akan memisahkan siswa yang aktif dan juara kelas dan yang pendiam sehingga pembagian kelompok tidak dipermasalahkan siswa dan pembelajaran lebih efektif.

b. Pertemuan 2

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus II pertemuan ke 2 dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa. Pertemuan ke 2 dilakukan pada 22 Maret 2022. Materi yang dibahas pada pertemuan ini mengenali sifat-sifat persegi panjang. Tujuan pembelajaran ini adalah siswa dapat memahami sifat-sifat persegi panjang. Dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. melalui penerapan metode *gallery walk*.

Adapun perencanaannya sebagai berikut:

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.
- b) Menyiapkan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran dengan format penerapan metode *gallery walk*
- c) Menyiapkan sumber belajar yaitu berupa kertas karton/ HVS
- d) Menyiapkan lembar observasi proses pembelajaran metode *Galerry Walk* untuk melihat keterlaksanaan tahapan-tahapan dari *Gallery Walk* yang dilakukan penelitian pada saat pembelajaran.
- e) Menyiapka soal tes berupa essay sebanyak 5 soal yang dikerjakan secara individu. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan komunikasi matematika siswa melalui penerapan *Gallery Walk*.

2) Tahap Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini merupakan tindakan atau pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan ke 2 yaitu pada 22 Maret 2022. Pada

tahap ini guru melakukan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun atas kerja sama peneliti, guru bidang studi dan dosen pembimbing. Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah menjelaskan sifat-sifat persegi panjang.

a) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam dan berdo'a kemudian mengkondisikan kelas, setelah siswa dapat dikondisikan guru mengabsen kehadiran siswa.

Guru membuat games terlebih dahulu untuk membuat siswa semangat lagi dalam pembelajaran. Games yang dibuat adalah tebak kata, guru menyuruh siswa untuk fokus di meja masing-masing. Hal ini guna melatih konsentrasi siswa.

b) Kegiatan inti

Guru mengingatkan materi sebelumnya dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Ketika guru mengajukan pertanyaan banyak sekali siswa yang mengacungkan tangan dan saling berebutan untuk menjawabnya.

Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Siswa memperhatikan dan mendengarkan yang disampaikan oleh guru.

Guru membagi kelompok dan memberikan materi kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendiskusikannya. Guru

selalu memantau jalannya diskusi. Setelah selesai setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kelompok mereka masing-masing. Siswa kelihatan bersemangat dengan penerapan metode gallery walk. Ketika salah satu kelompok maju ke depan, siswa sudah mulai merespon dan menanya kelompok penyaji tanpa ada rasa malu dan rasa takut. Semua kelompok yang bersemangat dalam pembelajaran diberikan *reword* dan jika masih ada kelompok yang kurang antusias maka akan diberikan *punishment*

c) Kegiatan Penutup

Setelah siswa selesai pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

3) Tahap Pengamatan (*Observation*)

a) Deskripsi Data Hasil Lembar Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan, peneliti mengamati bahwa dengan penerapan metode *gallery walk* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik meskipun masih ada aspek yang belum sempurna. Berikut tabel observasi hasil kemampuan komunikasi matematika siswa.

Tabel 5.3
Hasil Observasi Komunikasi Belajar Matematika Siswa
Siklus II Pertemuan ke 2

No	Aktivitas siswa yang di amati	Jumlah siswa	Persentasi
1	Siswa memberikan jawaban dengan menggunakan bahasa sendiri.	21	84%
2	Siswa membuat model situasi atau persoalan dengan menggunakan lisan, tulisan, grafik.	20	80%
3	Siswa menjelaskan ide-ide yang dimilikinya tentang materi yang di ajarkan.	20	80%
4	Siswa mendengarkan, berdiskusi dan menulis tentang materi yang di ajarkan.	22	88%
5	Siswa menjelaskan dan membuat pernyataan tentang materi yang di ajarkan.	21	84%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa secara lisan semakin menunjukkan peningkatan pada setiap indikator yang ditentukan. Dalam kegiatan diskusi tidak ada satu siswa pun terlihat mendominasi kelompok sehingga siswa terlihat bias bekerja sama dengan baik.

Selain itu, pada tahap persentase peneliti juga dapat melihat siswa antusias dan semakin aktif dalam pembelajaran yang dilakukan baik dalam hal penyampaian pendapat, menyampaikan pertanyaan ataupun memberikan sanggahan. Selain itu siswa terlihat semakin berani dalam menyampaikan ide-ide matematika yang diperolehnya kepada teman-temannya.

Setelah melakukan semua pertemuan pada siklus II, peneliti melakukan tes pada akhir siklus II pertemuan ke 2 untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa. Hasil tes kemampuan komunikasi matematika siswa yang dilakukan pada akhir siklus II ini juga menunjukkan peningkatan dari hasil tes awal yang dilakukan sebelum menggunakan *gallery walk*. Hal ini dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke 2

Kategori Tes				
Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke 2				
Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Nilai rata-rata siswa
22	88%	3	12%	76,6

Diagram Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Siklus II Pertemuan ke 2

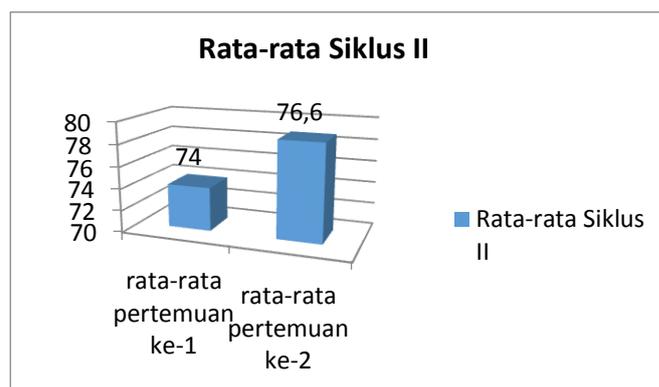


4) Refleksi (*Reflection*)

Setelah tindakan dilakukan pada Siklus II Pertemuan ke 2 data yang diperoleh dianalisis kembali. Hasil kemampuan komunikasi matematika siswa terlihat semakin meningkat dengan penerapan metode

gallery walk Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang telah diberikan menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa. Pembelajaran pada Siklus II pertemuan ke 2 adalah pembelajaran kelompok dengan dengan membagi kelompok antara siswa yang juara, aktif yang pendiam. Sehingga setiap kelompok setara dan bisa mencapai tujuan yaitu belajar dengan berkelompok agar setiap anggota sama-sama saling mengajari agar tidak ada yang tidak mengerti. Aktivitas siswa belajar dengan aktif membuat proses pembelajaran menjadi aktif.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan metode *gallery walk* dalam pembelajaran matematika dapat lebih baik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa dan mencapai hasil yang diharapkan serta mencapai target standar ketuntasan yang diharapkan guru dan peneliti. Karena pada siklus II target sudah tercapai maka penelitian diakhiri pada siklus II.



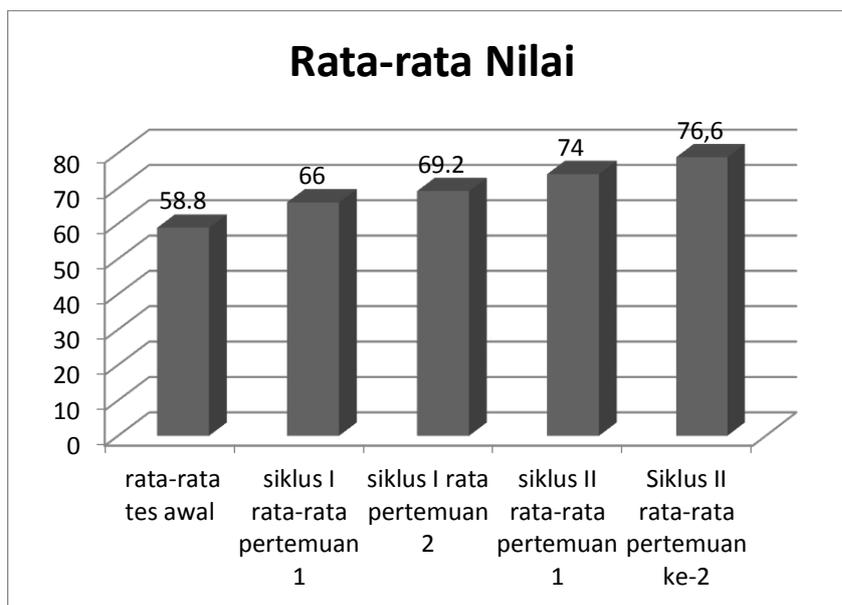
B. Perbandingan Hasil Tindakan

Berdasarkan tindakan pada Siklus I dan Siklus II, dengan menerapkan metode *gallery walk* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa. Hal ini dapat disimpulkan setelah selesai melakukan proses pembelajaran mulai dari Siklus I sampai Siklus II, kemudian peneliti mengumpulkan hasil tes pada setiap pertemuan. Untuk melihat hasil peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa, dapat kita lihat dengan membandingkan hasil tindakan disetiap pertemuannya. Berikut ini penjabaran hasil data yang diperoleh:

Perbandingan hasil peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas pada Siklus I dan Siklus II.

Tabel 4.4
Peningkatan hasil tes kemampuan komunikasi matematika siswa
berdasarkan nilai rata-rata.

Kategori tes	Nilai Rata-rata
Tes awal	58,8
Tes Siklus I Pertemuan ke 1	66
Tes Siklus I Pertemuan ke 2	69,2
Tes Siklus II Pertemuan ke 1	74
Tes Siklus II Pertemuan ke 2	76,6



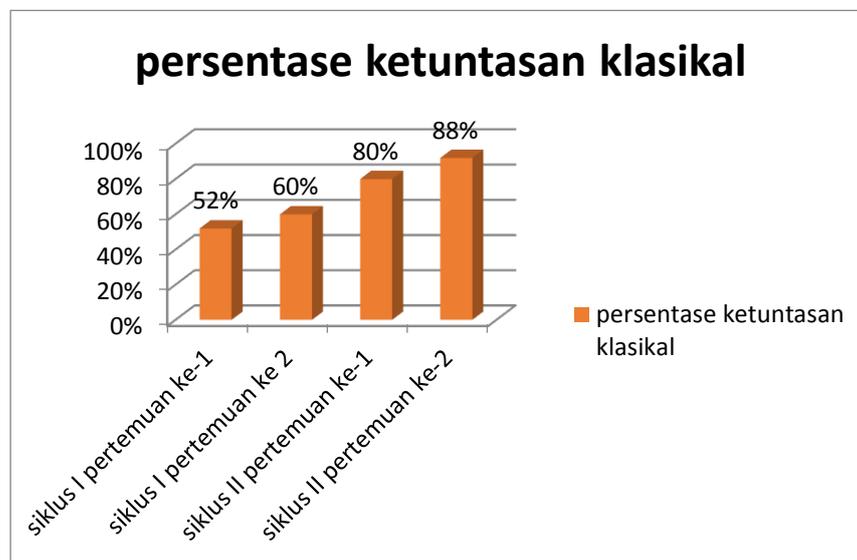
Perbandingan hasil peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa berdasarkan persentase ketuntasan pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 4.7
Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Berdasarkan Persentase Ketuntasan Pada Siklus I

Ketuntasan	Kategori Tes	
	Tes Pertemuan 1	Tes Pertemuan 2
Jumlah Siswa Yang Tuntas	13	15
Persentase Siswa Yang Tuntas	52%	60%

Tabel 4.8
Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Berdasarkan Persentase Ketuntasan Pada Siklus II

Ketuntasan	Kategori Tes	
	Tes Pertemuan 1	Tes Pertemuan 2
Jumlah Siswa Yang Tuntas	20	22
Persentase Siswa Yang Tuntas	80%	88%



Untuk setiap kemampuan komunikasi matematika siswa yang diperoleh dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir ketika proses pembelajaran, telah terjadi peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa pada materi persegi panjang dengan menerapkan metode *gallery walk* mulai dari Siklus I Pertemuan ke 1 dan ke 2 hingga Siklus II Pertemuan ke 1 dan ke 2.

C. Analisis Hasil Tindakan

Setelah peneliti melakukan penelitian, selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data yaitu menganalisis dengan mencari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan kemampuan komunikasi matematika siswa. Dari hasil tes awal kemampuan komunikasi matematika yang dilakukan rata-rata yang didapat adalah 58,8. Hasil yang didapat masih rendah sehingga peneliti mengadakan perubahan pada pembelajaran. Pada Siklus I Pertemuan ke 1, peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar fokus dalam pembelajaran. Akan tetapi yang didapatkan sebagian siswa tidak mendengarkan motivasi yang diberikan guru

sehingga hasil rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah yaitu 66 dengan hasil ini peneliti berencana membuat pembelajaran yang berbeda dengan mengadakan pemberian apresiasi kepada siswa yang tidak menjawab dan tidak mau mengeluarkan pendapat.

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa peneliti akan melaksanakan pemberian apresiasi dalam pembelajaran. Siklus I Pertemuan ke 2, peneliti mengadakan pemberian apresiasi dalam pembelajaran, sehingga hasil rata-rata belajar diperoleh meningkat dari Siklus I Pertemuan ke 2 yaitu 69,2. Hasil yang diperoleh pada Siklus I Pertemuan ke 2 masih rendah belum mencapai indikator yang diharapkan. Maka peneliti akan melaksanakan Siklus II.

Siklus II diadakan dalam dua kali Pertemuan. Siklus II diadakan untuk memperbaiki kemampuan komunikasi matematika siswa yang rendah terdapat dalam Siklus I dengan membuat game dalam pembelajaran. Melalui media *Let,s Play* pada pembelajaran Matematika dapat membantu siswa untuk mempelajari dan memahami materi dengan mudah. Adapun hasil ketuntasan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Siklus II Pertemuan ke 1, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan membuat game sebelum pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran. Semangat siswa dalam pembelajaran membuat hasil rata-rata belajar siswa meningkat menjadi 74. Peneliti akan mengadakan Siklus II Pertemuan ke 2 untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengadakan pemberian punishment bagi siswa yang tidak mau menjawab dan mengeluarkan

pendapat. Adapun hasil rata-rata belajar yang dicapai pada Siklus II Pertemuan ke 2 yaitu 76,6

Tabel 4.12
Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika
Siswa Dari Siklus I sampai Siklus II

No	Siklus I dan Siklus II				
	Hasil Tes	Siklus I Pertemuan Ke 1	Siklus I Pertemuan Ke 2	Siklus II Pertemuan Ke 1	Siklus I Pertemuan Ke 2
1	Jumlah Siswa yang tuntas	13	15	20	22
2	Nilai Rata-rata kelas	66	69,2	74	76,6
3	Persentase Siswa yang Tuntas	52%	60%	80%	88%

Berdasarkan tabel di atas, peningkatan hasil belajar terus terjadi mulai dari Siklus I sampai Siklus II. Persentase ketuntasan kemampuan komunikasi matematika siswa mulai dari 52% menjadi 60% menjadi 80% .matematika siswa sangat baik dengan menerapkan metode *gallery walk* pada materi Persegi Panjang. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil siswa sangat baik saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa merasa senang dan terus bersemangat untuk belajar.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa terdapat peningkatan pada setiap siklusnya dengan penerapan metode *gallery walk* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa metode *gallery walk* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa dengan harapan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Risky Maulana Putra dkk dengan judul “Implementasi Model *Gallery Walk* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dikelas X SMK Negeri 2 Langsa”. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dan uji gain. Hasil penguji hipotesis diperoleh nilai $t > t_{table}$ yaitu $3,9008 > 2,00042$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima hal ini terlihat hasil tes yang dilakukan. Sedangkan hasil penelitian saya menunjukkan adanya peningkatan komunikasi matematika siswa melalui metode *gallery walk* pada persegi panjang kelas VII MTs S Ittihadiyah Aek Korsik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Gallery Walk*.

Pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dengan presentase ketuntasan 32% dan nilai rata rata kelas 58,8. Pada siklus 1 pertemuan 1 peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa meningkat dengan nilai rata rata 66 dan persentase ketuntasan 52% jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa, kemudian pada siklus 1 pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 dengan nilai rata rata 69,2 dan presentase ketuntasan 66%. pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan nilai rata rata 74 dan

presentase ketuntasan 80%. Siklus 2 pertemuan 2 jumlah yang tuntas 22 siswa dan persentase siswa yang tuntas 88% nilai rata rata 76,6. Hal ini terlihat dari hasil lembar observasi dan tes siswa setiap pertemuan.

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa pada saat penelitian menerapkan metode *gallery walk*. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan saintifik yang lebih menekankan pada kegiatan mengkomunikasikan. Dengan menggunakan pendekatan ini, kemampuan komunikasi matematika siswa dapat lebih meningkat.

Dari penelitian, hasil tes kemampuan awal sampai ketindak selanjutnya terlihat bahwa hasil belajar siswa pada materi persegi panjang kelas VII MTs S Ittihadiyah Aek Korsik dengan menggunakan metode *gallery walk* mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tindakan siklus I. Dimana hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dianalisis menggunakan metode *gallery walk*. Terlihat dari peningkatan pelaksanaan pembelajaran, peningkatan nilai rata-rata, peningkatan ketuntasan belajar, Adapun kelebihan metode *gallery walk*. Adapun kelebihan metode *gallery walk* untuk meningkatkan komunikasi sebagai berikut.

1. Dapat membuat siswa terbiasa membangun budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar.
2. Menimbulkan sinergi menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
3. Dapat membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar temannya.
4. Dapat mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar.
5. Membiasakan siswa dan menerima kritik.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang direncanakan. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil, penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Adapaun keterbatasan antara lain:

1. Memerlukan waktu yang cukup banyak untuk metode *gallery walk*
2. Masih adanya siswa yang belum memahami secara jelas tentang perolehan informasi yang begitu singkat. Sehingga siswa tidak dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan jelas.
3. Tidak mudah membimbing siswa secara merata dan intensif, karena pada saat pembelajaran lebih didominasi oleh kemampuan siswa yang memiliki kemampuan yang tidak tinggi
4. Tidak mudah untuk menanamkan sikap kerja sama untuk berhasil bersama, dikarenakan kebiasaan siswa yang belajar secara individual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab IV, maka peneliti mengambil kesimpulan metode *gallery walk* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa pada materi persegi di kelas VII MTs S Ittihadiyah Aek Korsik.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas siswa sebelum tindakan nilai rata-rata kelas siswa sebesar 60,44 dengan persentase ketuntasan klasikal 32% (8 siswa yang tuntas), pada tes pertemuan-1 Siklus 1 rata-rata kelas siswa meningkat 67,26 persentase ketuntasan klasikal 52% (13 siswa yang tuntas), dan pada siklus 1 pertemuan-2 rata-rata kelas siswa meningkat 70,28 persentase ketuntasan klasikal 60% (16 siswa yang tuntas). Sedangkan pada siklus II pertemuan I rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 73,48 persentase ketuntasan klasikal 76% (19 siswa yang tuntas), dan pada siklus II pertemuan II rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 88% (22 siswa yang tuntas).

Dengan demikian, kemampuan komunikasi matematika siswa di kelas VII yang dicapai melalui penerapan metode *gallery walk* sudah 76% dari nilai rata-rata sesuai rencana dan tujuan yang ingin di capai penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, agar dapat mengkoordinasikan guru-guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dan inovatif untuk

meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Gallery walk* dalam pembelajaran.

2. Kepada Guru, disarankan memperhatikan kemampuan komunikasi matematika siswa dan melibatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran matematika.
3. Kepada Siswa, disarankan agar siswa lebih aktif dalam setiap pembelajaran yang dilakukan agar pembelajaran matematika itu menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
4. Kepada Peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan dan memperluas penelitian tentang metode pembelajaran *gallery walk* ini pada hal lain selain kemampuan komunikasi matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014)
- Aldian Rifki Irwandy, Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Gallery Walk* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019 M /1440 M).
- Ali Mahmudi, *Komunikasi dalam pembelajaran matematika* (Mipa Unhalu: Jakarta, 2008)
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011)
- Aunurrahmah, *Belajar dan pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Bansu I. Ansari, *Komunikasi Matematik Konsep dan Aplikasi*. (Banda Aceh: Pena, 2009)
- Bansu I. Ansari, *Komunikasi Matematik Konsep dan Politik, Suatu Perbandingan: Konsep dan Aplikasi* (Aceh: Pena)
- Bansu I. Ansari, *Komunikasi Matematik Konsep dan Aplikasi* (Banda Aceh : Pena, 2009)
- Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Indeks, 2008)
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, "Sebuah Model Perlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan"* (Jakarta: Kencana, 2007)
- Devi Yulita, Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Model Galleri Walk Pada Siswa Kelas VII SMP, Proposal Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar- Raniry, 2014)
- Dewi Nuraini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya 1 untuk kelas VII SMP dan MTS* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 200), hlm. 251.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

- Hasil wawancara dengan Ibu Sri Haryati Siregar, S.Pd Guru Matematika di S Ittihadiyah Aek Korsik, tanggal 17 April 2021.
- Hasil wawancara dengan Dinda Kinayah , Siswa Kelas VII di MTs S Ittihadiyah Aek Korsik, tanggal 17 april 2021.
- Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika*, (Medan: Perdana Publishing, 2015)
- Ismail Sm, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem* , (Semarang: Raisal Media Group)
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa*, (Semarang: Rasai Media Group, 2008)
- Lijan Poltak, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2014)
- Lukman Ali, *Penerapan Stakeholder Relationship Management Plus (Srm+) dalam Pengelolaan Community Development di Area Operasional Total E&P Indonesia*, Ejournal Ilmu Komunikasi, Vol.2, No 3, 2014
- Melvin L. Siberman, *Activite Leaening 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia,2014).
- Muhammad Daud Siagian,“ Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika” *Jurnal MES*, vol.2 no 1,2016
- Muhubbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Nanda Septiyani. dkk,“Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Berpikir Kreatif Dan Komunikasi Matematika Siswa”, journal of mathematics and mathematics education. Vol.1, Nomor 2, 2019. \Adek Herlinasari Harahap, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery Walk* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan” *Jurnal MathEdu*, vol.4 no 3,2021.
- NCTM, *Curriculum and evaluation standard for school mathematics*.(Virginia: The NCTM,1998)
- Nuni Sumartini,“Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Gallery Walk Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIPA 4 Di SMAN 4 Kendari ”, *Skripsi Thesis*, (Kendari: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari,2017)
- Sharon L,.Bowman, *The Ten minute trainer 150 days ways to teach it quick and make it stick* (san Fransisco:A Wiley Imprint,2011)

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Ri Cipta, 2003)
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan kelas* (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2013)
- Supardi U.S, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian* (Jakarta: Change Publication, 2013)
- Suryono, *Sekolah Dasar Dan Menengah: Matematika Pengembangan Pengajaran* (Jakarta : Erlangga, 2006)
- Wahyudi, *Pembelajaran Dan Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Ipa Abonh, 2008)
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Kencana, 2011)
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK* (Bandung : CV Yrama Widia, 2009)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Nurullisa Siregar
Nim : 1720200026
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Korsik, 20 Juni 1999
Email/ No Hp : 082272172433
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudar : 4
Alamat : Aek Korsik, Desa Parimburan, Kec.Sei Kanan, Kab.Labuhanbatu
Selatan

Identitas Orangtua

Nama Ayah : Mahyuddin Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nurasih Tanjung
Pekerjaan : Petani
Alamat: Aek Korsik, Desa Parimburan, Kec.Sei Kanan, Kab.Labuhanbatu
Selatan

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 11254 Aek Korsik
SLTP : MTs S Ittihadiyah Aek Korsik
SLTA : Man Hutagodang

Lampiran

Realibilitas soal tes

Reliability Statistics

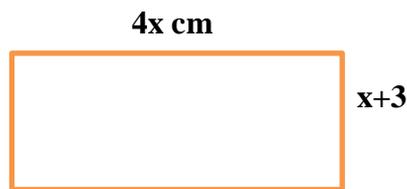
Cronbach's Alpha	N of Items
,961	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	54,06	256,059	,763	,958
soal_2	53,12	260,360	,808	,958
soal_3	54,06	246,559	,838	,958
soal_4	52,88	264,360	,722	,959
soal_5	52,88	260,110	,813	,958
soal_6	52,94	258,059	,771	,958
soal_7	52,88	260,860	,671	,959
soal_8	53,12	253,360	,864	,957
soal_9	52,29	266,846	,657	,959
soal_10	52,59	266,882	,562	,960
soal_11	53,00	262,000	,771	,958
soal_12	52,82	266,779	,559	,960
soal_13	54,12	256,485	,685	,959
soal_14	52,41	265,632	,729	,959
soal_15	52,88	261,110	,855	,958
soal_16	53,00	264,750	,608	,960
soal_17	52,29	267,971	,697	,959
soal_18	52,94	261,434	,618	,960
soal_19	54,18	254,529	,719	,959
soal_20	52,47	261,140	,804	,958
soal_21	52,53	268,390	,572	,960
soal_22	52,59	262,257	,626	,960
soal_23	52,71	264,471	,705	,959
soal_24	54,12	260,735	,567	,961
soal_25	52,76	270,066	,484	,961

Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Materi Persegi Panjang

1. Risky bersama temannya sedang membuat denah rumah . jika diketahui keliling denah tersebut adalah 26 cm. bagaimana cara mengetahui panjang dan lebar denah tersebut jia diketahui panjang dan lebarnya sepergi gambar 6.1?



Gambar 6.1

2. Seorang petani mempunyai sebidang tanah berbentuk persegi panjang dengan luasnya 240 m^2 . Jika lebar tanah tersebut adalah 12 m. Bagaimana cara mengetahui panjang tanah tersebut jika tanah tersebut akan dijual seharga Rp. 600.000 m^2 , berapakah harga tanah seluruhnya?
3. Lantai ruangan berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 10 m dan lebar 8 m. jika lantai tersebut akan dipasang keramik berukuran 20 cm x 20 cm. berapa jumlah keramik yang dibutuhkan?
4. Keliling pekarangan rumah adi panjangnya adalah 90 m. jika lebarnya 18 m, berapakah luas pekarang rumah adi?

5. Sebidang tanah berbentuk persegi panjang dengan keliling 130 m dan lebar 29 m. jika per m^2 tanah harganya Rp 750.000,00, berapakah harga tanah tersebut jika dijual?

Data Hasil Tes Prasiklus

No	Nama siswa	Soal					Skor	Bobot	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Ahmad Ripai	2	4	1	2	1	10	50	Tidak Tuntas
2	Abdul Hafizi	3	4	3	4	2	16	80	Tuntas
3	Adanan Siregar	3	1	2	2	3	11	55	Tidak Tuntas
4	Abdal Huzaipa	2	3	1	3	3	10	50	Tidak Tuntas
5	Aidil Syahputra	2	1	2	1	1	8	40	Tidak Tuntas
6	Anjani Ati Sir	2	2	3	2	4	12	60	Tidak Tuntas
7	Asnijar Nst	3	1	1	4	3	13	65	Tuntas
8	Cantika Aulia Sir	2	2	1	3	3	12	60	Tidak Tuntas
9	Darma Ayu	1	1	0	0	2	7	35	Tidak Tuntas
10	Dinda Kinayah	2	2	4	2	1	9	45	Tidak Tuntas
11	Elvina Riskiani Hrp	3	3	3	2	4	15	75	Tuntas
12	Fitri Auliana Sir	4	3	0	2	3	12	60	Tidak Tuntas
13	Hani Anandita Sbl	4	4	2	2	4	16	80	Tuntas
14	Irwansyah	2	2	1	1	3	11	55	Tidak Tuntas
15	Iamaidah Hasanah	4	4	3	4	4	17	85	Tuntas
16	Laita Afriliyah Hrp	3	3	1	2	2	9	45	Tidak Tuntas
17	Muhammad Adzan Sir	3	3	2	0	3	11	55	Tidak Tuntas
18	Mia Lasmaiyah Hrp	4	2	2	4	1	13	65	Tuntas
19	Nadia Putri Tobing	3	1	2	1	4	12	60	Tidak Tuntas
20	Nur Hanizah	3	2	0	3	2	10	50	Tidak Tuntas
21	Patiur Manurta	4	4	2	3	4	17	85	Tuntas
22	Radit Daulay	3	4	3	1	3	14	60	Tidak Tuntas
23	Sirih Al-Painjah	1	2	3	0	2	8	40	Tidak Tuntas
24	Sri Adinda Sbl	3	0	1	2	3	9	45	Tidak Tuntas
25	Tomi Kurniawan	4	4	0	4	4	16	80	Tuntas
Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa						1470			
Rata-Rata Kelas						58,8			
Persentase Ketuntasan Kemampuan Komunikasi Matematika						32%			

Data Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1

No	Nama siswa	Soal					Skor	Bobot	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Ahmad Ripai	3	4	4	3	1	15	75	Tuntas
2	Abdul Hafizi	3	4	3	4	2	16	80	Tuntas
3	Adanan Siregar	3	1	2	2	3	11	55	Tidak Tuntas
4	Abdal Huzaipa	3	4	2	1	1	11	55	Tidak Tuntas
5	Aidil Syahputra	4	2	4	3	3	16	80	Tuntas
6	Anjani Ati Sir	2	2	3	1	4	12	60	Tidak Tuntas
7	Asnijar Nst	3	1	4	2	3	13	65	Tuntas
8	Cantika Aulia Sir	2	2	1	4	3	12	60	Tidak Tuntas
9	Darma Ayu	3	3	4	3	2	15	75	Tuntas
10	Dinda Kinayah	2	2	4	0	1	9	45	Tidak Tuntas
11	Elvina Riskiani Hrp	3	3	3	2	4	15	75	Tuntas
12	Fitri Auliana Sir	4	3	0	2	3	12	60	Tidak Tuntas
13	Hani Anandita Sbl	4	4	2	2	4	16	80	Tuntas
14	Irwansyah	2	1	2	4	4	13	65	Tuntas
15	Ismaidah Hasanah	4	2	0	2	2	10	60	Tidak Tuntas
16	Laita Afriliyah Hrp	3	4	2	2	4	15	75	Tuntas
17	Muhammad Adzan Sir	3	3	2	0	3	11	55	Tidak Tuntas
18	Mia Lasmaiyah Hrp	4	2	2	4	1	13	65	Tuntas
19	Nadia Putri Tobing	3	1	2	1	4	12	60	Tidak Tuntas
20	Nur Hanizah	3	2	0	3	2	10	50	Tidak Tuntas
21	Patiur Manurta	4	4	2	3	4	17	85	Tuntas
22	Radit Daulay	3	4	3	2	2	12	60	Tidak Tuntas
23	Sirih Al-Painjah	4	4	3	4	2	17	85	Tuntas
24	Sri Adinda Sbl	3	1	1	2	2	9	45	Tidak Tuntas
25	Tomi Kurniawan	4	4	0	4	4	16	80	Tuntas
Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa						1650			
Rata-Rata Kelas						66			
Persentase Ketuntasan Kemampuan Komunikasi Matematika						52%			

Data Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2

No	Nama siswa	Soal					Skor	Bobot	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Ahmad Ripai	3	4	4	2	3	16	80	Tuntas
2	Abdul Hafizi	3	4	3	4	2	16	80	Tuntas
3	Adanan Siregar	3	1	2	2	3	11	55	Tidak Tuntas
4	Abdal Huzaipa	3	4	3	2	2	14	70	Tuntas
5	Aidil Syahputra	4	2	4	3	3	16	80	Tuntas
6	Anjani Ati Sir	2	2	3	1	4	12	60	Tidak Tuntas
7	Asnjar Nst	3	1	4	2	3	13	65	Tuntas
8	Cantika Aulia Sir	2	4	1	4	3	14	70	Tuntas
9	Darma Ayu	3	3	4	3	2	15	75	Tuntas
10	Dinda Kinayah	2	2	4	0	1	9	45	Tidak Tuntas
11	Elvina Riskiani Hrp	4	3	4	2	4	17	85	Tuntas
12	Fitri Auliana Sir	4	3	0	2	3	12	60	Tidak Tuntas
13	Hani Anandita Sbl	4	4	4	2	4	18	90	Tuntas
14	Irwansyah	2	1	2	4	4	13	65	Tuntas
15	Ismaidah Hasanah	4	2	0	2	2	10	60	Tidak Tuntas
16	Laita Afriliyah Hrp	3	4	2	2	4	15	75	Tuntas
17	Muhammad Adzan Sir	3	3	2	0	3	11	55	Tidak Tuntas
18	Mia Lasmaiyah Hrp	4	2	2	4	1	13	65	Tuntas
19	Nadia Putri Tobing	3	1	2	1	4	12	60	Tidak Tuntas
20	Nur Hanizah	3	2	0	3	2	10	50	Tidak Tuntas
21	Patiur Manurta	4	4	2	3	4	17	85	Tuntas
22	Radit Daulay	3	4	3	2	2	14	70	Tuntas
23	Sirih Al-Painjah	4	4	3	4	2	17	85	Tuntas
24	Sri Adinda Sbl	3	4	0	3	2	12	60	Tidak Tuntas
25	Tomi Kurniawan	4	4	0	4	4	16	80	Tuntas
Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa					170				
Rata-Rata Kelas					69,				
Persentase Ketuntasan Kemampuan Komunikasi Matematika					64%				

Data Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1

No	Nama siswa	Soal					Skor	Bobot	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Ahmad Ripai	3	0	1	2	3	9	45	Tidak Tuntas
2	Abdul Hafizi	3	4	3	4	2	16	80	Tuntas
3	Adanan Siregar	3	4	3	4	3	17	85	Tuntas
4	Abdal Huzaipa	3	4	4	4	1	16	88	Tuntas
5	Aidil Syahputra	4	0	1	2	8	40	40	Tidak Tuntas
6	Anjani Ati Sir	4	3	3	0	4	14	70	Tuntas
7	Asnihar Nst	3	1	4	2	3	13	65	Tuntas
8	Cantika Aulia Sir	2	2	1	4	3	12	60	Tidak Tuntas
9	Darma Ayu	3	3	4	3	2	15	75	Tuntas
10	Dinda Kinayah	4	3	4	0	3	14	70	Tuntas
11	Elvina Riskiani Hrp	4	4	3	3	4	18	90	Tuntas
12	Fitri Auliana Sir	4	3	0	2	3	12	60	Tidak Tuntas
13	Hani Anandita Sbl	4	4	4	2	4	16	60	Tuntas
14	Irwansyah	4	2	3	4	4	17	85	Tuntas
15	Ismaidah Hasanah	4	4	0	3	4	15	75	Tuntas
16	Laita Afriliyah Hrp	3	4	2	3	4	16	80	Tuntas
17	Muhammad Adzan Sir	3	3	2	0	3	11	55	Tidak Tuntas
18	Mia Lasmaiyah Hrp	3	4	1	4	3	15	75	Tuntas
19	Nadia Putri Tobing	4	3	2	3	2	14	70	Tuntas
20	Nur Hanizah	3	4	2	4	4	17	85	Tuntas
21	Patiur Manurta	4	4	2	3	4	17	85	Tuntas
22	Radit Daulay	4	2	1	4	3	14	70	Tuntas
23	Sirih Al-Painjah	4	4	3	4	2	17	85	Tuntas
24	Sri Adinda Sbl	4	3	3	4	4	18	90	Tidak Tuntas
25	Tomi Kurniawan	4	3	4	4	4	19	95	Tuntas
Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa					1.850				
Rata-Rata Kelas					74,				
Persentase Ketuntasan Kemampuan Komunikasi Matematika					80%				

Data Hasil Tes Siklus II Pertemuan 2

No	Nama siswa	Soal					Skor	Bobot	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Ahmad Ripai	4	4	4	2	4	18	90	Tuntas
2	Abdul Hafizi	3	4	3	4	2	16	80	Tuntas
3	Adanan Siregar	3	4	3	4	3	17	85	Tuntas
4	Abdal Huzaipa	3	4	4	4	1	16	80	Tuntas
5	Aidil Syahputra	4	0	1	1	2	40	40	Tidak Tuntas
6	Anjani Ati Sir	4	3	3	0	4	14	70	Tuntas
7	Asnjar Nst	3	1	4	2	3	13	65	Tuntas
8	Cantika Aulia Sir	4	4	3	4	4	19	95	Tuntas
9	Darma Ayu	3	3	4	3	2	15	75	Tuntas
10	Dinda Kinayah	4	3	4	0	3	14	70	Tuntas
11	Elvina Riskiani Hrp	4	4	3	3	4	18	90	Tuntas
12	Fitri Auliana Sir	4	3	0	2	3	12	60	Tidak Tuntas
13	Hani Anandita Sbl	4	4	4	2	4	16	80	Tuntas
14	Irwansyah	4	2	3	4	4	17	85	Tuntas
15	Ismaidah Hasanah	4	4	0	3	4	15	75	Tuntas
16	Laita Afriliyah Hrp	3	4	2	3	4	16	80	Tuntas
17	Muhammad Adzan Sir	4	3	3	4	3	17	85	Tuntas
18	Mia Lasmaiyah Hrp	3	4	1	4	3	15	75	Tuntas
19	Nadia Putri Tobing	2	2	3	2	3	12	60	Tidak Tuntas
20	Nur Hanizah	3	4	2	4	3	16	80	Tuntas
21	Patiur Manurta	4	2	2	3	4	15	75	Tuntas
22	Radit Daulay	4	2	1	4	3	14	70	Tuntas
23	Sirih Al-Painjah	4	4	3	4	2	17	85	Tuntas
24	Sri Adinda Sbl	3	3	3	2	4	15	75	Tuntas
25	Tomi Kurniawan	4	3	3	4	4	18	90	Tuntas
Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa					1915				
Rata-Rata Kelas					76,6				
Persentase Ketuntasan Kemampuan Komunikasi Matematika					88%				

DOKUMENTASI



